

**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Intan Ariningtyas Junaidi

Nomor Mahasiswa : 15311278

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Indonesia

Ditulis Oleh :

Nama : Intan Ariningtyas Junaidi

Nomor Mahasiswa : 15311278

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Penulis,



Intan Ariningtyas Junaidi

**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017**

Nama : Intan Ariningtyas Junaidi

Nomor Mahasiswa : 15311278

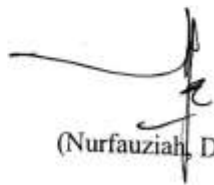
Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Nurfauziah, Dra.,M.M.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **INTAN ARININGTYAS JUNAIDI**
Nomor Mahasiswa : **15311278**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

-Al-Baqarah: 282-

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang yang terpenting dalam hidup saya

Teruntuk kedua orang tua saya,

Edy Syaifullah dan Isti Retno Prabandari

Terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat baik secara moril maupun materi yang tiada hentinya untuk mendukung ssya menyelesaikan studinya di waktu yang tepat. Terima kasih untuk setiap doa yang diberikan oleh orang tua saya sehingga saya dapat mencapai di titik dimana saya berdiri sampai saat ini. Dan maaf jika masih banyak kekurangan dari diri sendiri. Sebentar lagi aku akan membahagiakan kalian berdua.

Teruntuk semua adik-adikku,

Vanka, Dik Dhani, Rafli, Bilqis, Dik Hafiz

Terima kasih sudah bisa menjadi adik yang terbaik dan mau nurut sama Mba-nya walaupun beberapa dari kalian ada yang baru aku kenal 6 tahun yang lalu. Mba akan selalu mencoba untuk menjadi Mba yang terbaik buat kalian agar nanti bisa jadi contoh untuk kedepannya.

Teruntuk Muhammad Zaky Al-fadillah,

Terima kasih sudah menemani selama 3 tahun terakhir ini. Terima kasih atas segala support yang sudah diberikan. Semoga kita bisa sama-sama sukses untuk kedepannya dan saling mewujudkan cita-cita kita satu sama lain

ABSTRACT

The purpose of this research is to give an understanding about implementation of Good Corporate Governance on Family Company. The samples that been used in this research is 50 Family Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive Sampling used as method in this research, based on specified criteria. The Corporate Governance that been used is Independent Comissioner Board and Audit Committee. The Firm Value is calculated using Price Book Value (PBV). In hypothesis testing, the method used is multiple regression analysis. The results of this research indicate if the independent commissioner board have no effect on the firm value is measured by using a price book value, has a positive influence on the audit committee of the firm value that are measured using the price book value. And an institution ownership has no effect on the firm value that measured using the price book value.

Keywords: good corporate governance, independent commissioner board, audit committee, institution ownerhip, firm value, family company.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasar kriteria yang sudah ditentukan. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Nilai perusahaan dihitung menggunakan *price book value* (PBV). Dalam pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price book value*, komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value* dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price book value*.

Kata Kunci: *good corporate governance, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, perusahaan keluarga.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa kurang satu hal apapun. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar agung Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sehingga kita bisa berada di zaman yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017” adalah tugas akhir yang penulis teliti untuk mendapatkan gelar Strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal.
2. Orang tua tercinta, Ibu, Papa dan Ayah yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, semangatnya dan kasih sayangnnya kepada penulis hingga saat ini.
3. Semua adik-adikku, Vanka, Dik Dhani, Rafli, Bilqis dan Dik Hafiz yang sudah mewarnai hari-hari penulis dengan ke-ramai-an yang diberikan setiap pulang kerumah.

4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu-ilmunya yang tiada henti.
7. Muhammad Zaky Al-fadillah yang sudah menemani selama 3 tahun ini baik suka maupun duka dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa kurang satu apapun.
8. Upilers (Ema, Onyon, Lia, Fara, Hanun, Grece, Chim, Dita) teman sedari SMP yang sudah jarang ketemu tapi tetap saling support satu sama lain.
9. Umik, Dedeg, Dindo yang sudah menemani penulis dari SMP hingga sekarang dan masih saling mendukung satu sama lain.
10. Gizmo Squad (Bovier, Dita dan Tantan) sahabat dari SMA yang masih setia sampai sekarang dan saling berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir masing-masing.
11. Bakul Emas (Divti, Farah, Bebe, Emak, Firsta, Litan, Ucul, Gea, Talitha, Tika) teman SMA yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
12. Rumpik (Erisna dan Kiki) yang sudah menemani perjalanan kuliah penulis dari semester 1 hingga saat ini. Semoga kalian bisa segera menyusul!
13. Fans Bagas (Bagas, Diko, Bang Idho, Ardy, Handal, Nopal, Fadhil) yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis. Lancar semuanya!

14. Keluarga besar Magnificent, IBC dan EC yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang dan mendapatkan pengalaman terbaik semasa kuliah.
15. Keluargaku satu bulan penuh, KKN 342 (Mas Rio, Alif, Torus, Qq, Maryati, Peby, Dek Acha) yang sudah menganggap penulis sebagai ibu saat dirumah. Semoga bisa sama-sama sukses satu sama lain.
16. Teman sepembimbingan (Bella, Ustanti, Laras, Kety, Bonita, Nanda, Adhe, Tomat, Bintang, Rivki, Winardi) semoga kita semua dikasih kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan semuanya!
17. Alwi, Bintang dan Ardy yang sudah memberikan kesempatan untuk gabung project kalian dan menjadikan penulis sebagai tempat curhat.
18. Muhammad Rizqi Hidayat yang sudah bersedia mendengarkan keluhan penulis dan saling menyemangati satu sama lain untuk menyelesaikan perkuliahan dan jadi partner kuliner!
19. Teman-teman Management 2015 dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga kebaikan yang diberikan oleh seluruh pihak yang terlibat nantinya akan diberikan balasan yang melimpah serta rahmat yang diberikan Allah SWT . Penulis sadar jika dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak kekurangannya serta kelemahannya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya.

Yogyakarta, 5 April 2019



Intan Ariningtyas Junaidi

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto Dan Persembahan.....	vi
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perusahaan Keluarga.....	8
2.2. Good Corporate Governance	11
2.2.1. Pengertian GCG.....	11
2.2.2. Konsep GCG	16
2.2.3. Tujuan GCG	17
2.2.4. Prinsip-Prinsip GCG.....	18
2.3. Nilai Perusahaan	19
2.4. Penelitian Terdahulu	22
2.5. Pengajuan Hipotesis.....	25
2.6. Konsep Kerangka Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel.....	29
3.2. Data dan Sumber Data	29
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.3.1. Variabel Independen.....	30
3.3.2. Variabel Dependen	31
3.4. Teknik Analisis Data.....	32
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.4.3. Uji Hipotesis	34
3.4.3.1. Pengujian Parsial (Uji-t).....	34

3.4.3.2. Pengujian Simultan (Uji-F).....	34
3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1. Uji Normalitas	41
4.3.2. Uji Multikolinearitas	42
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	43
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.4.1. Uji Parsial (Uji-t).....	45
4.4.2. Uji Simultan (Uji-F)	47
4.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.6. Pembahasan.....	49
4.6.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.6.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	50
4.6.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan	52

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	36
Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan Keluarga.....	37
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji-F.....	47
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas.....	41
Gambar 4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Data Nama Perusahaan keluarga dan Kode Perusahaan	61
Data Nilai Perusahaan Tahun 2013	63
Data Nilai Perusahaan Tahun 2014	65
Data Nilai Perusahaan Tahun 2015	67
Data Nilai Perusahaan Tahun 2016	69
Data Nilai Perusahaan Tahun 2017	71
Data Dewan Komisaris Independen Tahun 2013	73
Data Dewan Komisaris Independen Tahun 2014	75
Data Dewan Komisaris Independen Tahun 2015	77
Data Dewan Komisaris Independen Tahun 2016	79
Data Dewan Komisaris Independen Tahun 2017	81
Data Komite Audit Tahun 2013	83
Data Komite Audit Tahun 2014	84
Data Komite Audit Tahun 2015	85
Data Komite Audit Tahun 2016	86
Data Komite Audit Tahun 2017	87
Data Kepemilikan Institusional Tahun 2013	88

Data Kepemilikan Institusional Tahun 2014.....	90
Data Kepemilikan Institusional Tahun 2015.....	92
Data Kepemilikan Institusional Tahun 2016.....	94
Data Kepemilikan Institusional Tahun 2017.....	96
Analisis Deskriptif Statistik	98
Grafik Hasil Uji Normalitas	98
Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Grafik Uji Heterokedastisitas.....	99
Hasil Analisis Regresi Berganda.....	100
Hasil Uji-F.....	100
Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini bisnis yang terdapat di Indonesia berkembang cukup baik, terutama bisnis yang dimiliki oleh keluarga. Sebagian perusahaan/bisnis yang ada di Indonesia ini memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Perusahaan tersebut memiliki peran ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta kehidupan yang nantinya dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri di masa depan serta masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, perusahaan ini sebagian besar manajemennya di kelola oleh anggota keluarganya sendiri yang otomatis semua kebijakan, visi dan misi perusahaan dibentuk sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh keluarga. Perusahaan pasti memiliki fungsi kepemilikan dan pengelolaan antara para pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Para pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui bagaimana kinerja dari manajemen perusahaannya, ini karena pemegang saham adalah yang memberikan modal pada perusahaan untuk dapat dikelola oleh perusahaan dengan baik dan professional agar sesuai dengan tujuan harapan para pemegang saham. Agar tidak terjadi perbedaan antara manajemen perusahaan dengan keinginan para pemegang saham, terutama untuk perusahaan keluarga maka di butuhkan yang namanya tata kelola perusahaan atau *corporate governance*.

Good corporate governance sendiri merupakan prinsip yang menerapkan sebuah pertanggungjawaban khususnya kepada *stakeholder* maupun *shareholder* pada umumnya serta mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar dapat mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Daniri, 2005). Munculnya pemikiran tentang *corporate governance* dikarenakan ada tumpuan dari *agency theory* yang memandang bahwa manajemen perusahaan itu sebagai “*agents*” untuk para pemegang saham, yang bertindak penuh dengan kesadaran untuk kepentingannya sendiri bukan untuk kepentingan publik pada umumnya maupun khusus pada *shareholder*. Menurut Effendi (2016) mengatakan bahwa GCG merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independen, tanggung jawab dan kesetaraan.

Dengan adanya prinsip dalam GCG tersebut diharapkan perusahaan dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih. Prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk penerapannya seperti transparansi yang artinya keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan maupun informasi mengenai perusahaan. Lalu akuntabilitas yang merupakan kejelasan dari struktur, fungsi, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga perusahaan berjalan efektif. Ketiga ada pertanggungjawaban yang merupakan kesesuaian terhadap prinsip korporasi yang berlaku di perundang-undangan. Selanjutnya ada tentang kemandirian yang artinya perusahaan yang dikelola tanpa pengaruh tekanan dari berbagai pihak yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat. Dan yang terakhir kesetaraan yang merupakan perlakuan yang adil dan

setara untuk memenuhi hak *stakeholder* berdasar perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.

Tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan serta membentuk pola manajemen yang baik sehingga dapat meyakinkan para pemangku kepentingan dan para pemegang saham. Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wida dan Suartana, 2014). Nilai perusahaan sendiri adalah persepsi investor atau pemegang saham terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Wiguna dan Putri (2016) tingginya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga investor cenderung melakukan pengamatan pada perusahaan dengan melihat pergerakan harga saham yang ada di bursa pada perusahaan yang sudah *go public*. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan nilai perusahaan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan sebelumnya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka penerapan tata kelola perusahaan harus diterapkan dengan baik dan didukung oleh mekanisme yang terdapat dalam *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen dimana tugasnya adalah untuk mengawasi jalannya kegiatan internal perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan yang berarti bersifat independen. Semakin banyak dewan komisaris independen di perusahaan maka semakin baik juga pengawasannya pada perusahaan dan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik

sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian dari Tambunan, Saifi dan Hidayat (2017) jika dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada mekanisme GCG yaitu komite audit ini memiliki tugas untuk bertanggungjawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dan sebagai penyeimbang pengawasan dan persetujuan pada pihak yang berhubungan dengan perusahaan dengan mengkomunikasikan tujuan dari para pemegang saham dengan para manajer. Sehingga jika komite audit dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu bertanggungjawab dengan pelaporan keuangan perusahaan dan sebagai jembatan komunikasi antara investor dengan para manajer maka para investor akan percaya dan membeli saham perusahaan dan akan menaikkan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian dari Raharja (2014) yang menyatakan jika komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir yaitu kepemilikan institusional yang artinya kepemilikan saham yang berasal dari institusi di luar perusahaan itu sendiri. Pihak dari kepemilikan institusional ini juga memonitor kinerja perusahaan yang efektif dalam tiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen (Julianti, 2015). Jadi semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin baik juga dalam monitoring perusahaan yang berarti semakin baik kerja perusahaan dan akan menaikkan nilai perusahaan. ini sesuai dengan penelitian dari Wida dan Suartana (2014) yang mengatakan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. agar tercapainya tujuan perusahaan yang mampu untuk memberikan laporan keuangan yang memiliki informasi laba yang berkualitas serta memaksimalkan tingkat kemakmuran para pemegang saham agar tidak

terjadi konflik atau perbedaan tujuan antara para pemegang saham dengan manajer.

Seperti penelitian dari Randy dan Juniarti (2013) yang mendapatkan hasil jika mekanisme dari *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti perusahaan memiliki kesadaran untuk menerapkan GCG sebagai kebutuhannya, bukan hanya sekedar untuk memenuhi regulasi yang ada serta mekanisme yang ada pada GCG dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang harus dikerjakan sebagai kewajibannya. Selain itu, dengan berkembangnya perusahaan keluarga yang ada di Indonesia yang secara otomatis manajemennya dikelola oleh keluarga itu sendiri, dimana mereka punya kepentingannya sendiri dengan visi serta misi yang dimiliki keluarga tersebut, diharapkan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaannya itu sendiri melalui kepuasan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan dan para pemegang saham itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk membuktikan adanya pengaruh tata kelola perusahaan pada perusahaan keluarga yang sebagian besar manajemen perusahaannya di pegang oleh anggota keluarga itu sendiri dengan visi serta misi yang sudah disesuaikan dengan keinginan dari para anggota keluarganya dan bagaimana hubungan dan kaitannya dengan para pemegang saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh komite audit pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai nilai perusahaan khususnya perusahaan keluarga yang dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan khususnya perusahaan keluarga untuk menerapkan kegiatan *good corporate governance* agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Bagi akademis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* pada perusahaan keluarga terhadap nilai perusahaan dan dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga merupakan salah satu bisnis yang banyak terdapat di Indonesia. pengertian dari perusahaan keluarga sendiri adalah perusahaan yang melibatkan anggota keluarga dalam kepemilikan perusahaan maupun operasional yang di lakukan di perusahaan. Menurut Simanjuntak (2010) (dalam Handoyo, 2010) perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluarga, baik hubungan suami-istri sampai keturunannya maupun yang masih memiliki hubungan persaudaraan. Selain itu bisa disebut perusahaan keluarga jika memiliki control terhadap kepemilikan saham atau memiliki saham minimal 20% serta memiliki saham yang paling tinggi dibandingkan dengan pemilik saham lainnya (Rezeki, 2015).

Agar dapat dikatakan perusahaan tersebut sebagai perusahaan keluarga, terdapat ciri-ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah dimiliki oleh kelompok keluarga yang memiliki saham perusahaan lebih dari 50% dan dikelola oleh anggota yang berasal dari keluarga yang memiliki saham mayoritas, dan salah satu anggota keluarga menjadi direksi maupun manajer puncak.

Efektifitas perusahaan keluarga bisa kita lihat dari bentuk bisnis keluarga tersebut, seperti *family owned business* (FOB) yang mana

anggota keluarga hanya sebagai *shareholder*, sedangkan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh eksekutif yang profesional dalam bisnis yang bukan dari lingkungan keluarga, dan saudara yang lainnya tidak ikut andil dalam perusahaan. Selanjutnya ada *family business* (FB) dimana anggota keluarga merupakan *shareholder* sekaligus *stakeholder* yang mengelola dan menjalankan perusahaan yang dimilikinya dimana anggota keluarga memiliki peran atau jabatan yang penting dalam perusahaan. Dan yang terakhir ada *business family* (BF) yang bentuk perusahaan keluarganya cenderung menekankan pada hubungan kekerabatan saja dalam hal kepemilikan perusahaan. Disini FB dan BF berbeda dari segi orientasi pengelolaan perusahaan, FB lebih mementingkan profesionalitas yang dimiliki oleh anggota keluarga dalam menjalankan bisnis atau profesional yang bekerja di perusahaan sedangkan BF lebih mementingkan hubungan kekeluargaan dalam melakukan bisnis keluarga.

Dalam melakukan sebuah bisnis keluarga, pasti terdapat beberapa kekurangan maupun kelebihan yang dikelola oleh anggota keluarganya sendiri. Kelebihan dari perusahaan keluarga yaitu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena anggotanya berasal dari keluarga sendiri sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan bisa meminimalkan permasalahan dengan karyawan. Selain itu juga perusahaan keluarga cenderung untuk tetap bersama saat melewati masa-masa yang sulit karena saling memahami antar anggota keluarganya sehingga bisa saling menguatkan satu sama lain, memiliki argument, kerja sama dan

pengalaman lainnya bersama-sama. Tetapi ada hal yang harus diperhatikan dalam perusahaan keluarga yaitu harus bisa berlaku adil antar anggota keluarganya salah satunya dalam hal gaji dan keuntungan yang harus bisa diberikan secara adil, memberikan peran yang jelas dalam perusahaan agar dapat memberikan lingkungan bisnis yang baik, dan harus memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarganya agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan, bisa dengan diadakan rapat rutin di perusahaan.

Selain terdapat kelebihan dalam perusahaan, ada pula kekurangan dari perusahaan keluarga yaitu masalah profesionalisme, masalah kepemimpinan dalam perusahaan, konflik antar anggota keluarga maupun bisnisnya, dan kompetensi yang ada di perusahaan keluarga yang mana memunculkan anggapan “generasi pertama membangun, generasi kedua menikmati, generasi ketiga menghancurkan.” Selain itu perusahaan keluarga terkadang kurang berinovasi sehingga perusahaan kurang bisa berkembang lebih baik padahal jika kita memiliki bisnis kita harus bisa mengikuti dinamika perkembangannya agar perusahaan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, privasi keluarga menjadi hilang karena adanya publisitas, dan banyak muncul masalah *financial* dan tujuan pribadi yang tidak tercapai sehingga muncul konflik antar anggota keluarga satu sama lain.

3.2 *Good corporate governance*

3.2.1 Pengertian GCG

Menurut Effendi (2016) pengertian *corporate governance* dibagi menurut beberapa organisasi, antara lain:

Menurut Turnbull Report pengertian dari *corporate governance* adalah sebuah sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang tujuan utamanya untuk mengelola risiko yang signifikan guna untuk memenuhi tujuan bisnis melalui peningkatan nilai investasi pemegang saham dan pengamanan asset perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut World Bank sendiri GCG merupakan sebuah kumpulan aturan, hukum dan kaidah yang wajib dipenuhi untuk mendorong kinerja sumber perusahaan agar berjalan efisien.

Ada pula pengertian GCG menurut *Finance Committee on Corporate Governance* (FCCG) yang mengatakan bahwa *corporate governance* itu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis. Bedanya dengan Pengertian *corporate governance* menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) menyatakan kalau *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional yang berdasarkan prinsip-

prinsip GCG yang dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional (BTP).

Mekanisme pada *corporate governance* merupakan prosedur dan aturan yang ditujukan untuk menjamin serta mengontrol berjalannya sistem tata kelola yang baik pada perusahaan maupun organisasi. Terdapat beberapa aspek atau mekanisme dalam *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan komite audit.

- Dewan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Yang artinya para anggota dewan komisaris independen tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara independen demi tercapainya kepentingan perusahaan dan tidak terpengaruh oleh pihak yang memiliki kepentingan yang tidak sesuai dengan kepentingan dari perusahaan. Menurut Nurjannah dan Pratomo (2014) anggota dari dewan komisaris independen biasanya berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi untuk menilai kinerja pada perusahaan secara luas dan menyeluruh.

Dewan komisaris independen tidak boleh melibatkan diri dalam tugas manajemen perusahaan dan tidak mewakili perusahaan dalam setiap transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Tugasnya sendiri adalah

untuk menjamin strategi perusahaan dan mengawasi manajer pada pengelolaan perusahaan (Aldino, 2015). Anggota dari dewan komisaris dipilih melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) yang memiliki anggota sekurang-kurangnya 30% yang sesuai dengan peraturan dari BEI. Karena tugas dari komisaris independen adalah mengawasi mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan, jadi semakin banyak komposisi dari luar perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan dewan komisaris menjadi semakin efektif. Ini karena dewan komisaris tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan baik memiliki saham perusahaan atau terlibat langsung dengan kegiatan manajemen perusahaan sehingga anggota dewan komisaris independen dapat bertindak secara netral dan dapat melaksanakan tugasnya agar prinsip-prinsip dari GCG dapat terlaksana.

Tujuan adanya komisaris independen pada jajaran dewan komisaris adalah sebagai penyeimbang pengawasan dan persetujuan yang dibutuhkan sehingga dapat menciptakan keseimbangan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan dan mengatasi konflik keagenan dengan mengkomunikasikan tujuan dari para pemegang saham kepada para manajer.

- Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Anggota dari komite audit ini biasanya di ketuai oleh dewan komisaris

independen dari perusahaan dan dua anggota eksternal yang independen yang memiliki dan menguasai akuntansi dan keuangan sehingga nantinya prinsip dari GCG dapat terlaksana dengan baik.

Disini komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan dari perusahaan tersebut dan bertanggung jawab pada pelaporan keuangan perusahaan dengan mengawasi pelaksanaan dan perencanaan yang kemudian di evaluasi hasil auditnya guna mengetahui nilai kelayakan proses penyusunan laporan keuangan. Adanya komite audit juga penting dalam sistem pengendalian perusahaan dan juga menjadi penghubung antara dewan komisaris independen dengan pemegang saham. Karena tugasnya yang membantu dewan komisaris independen, komite audit diharapkan bisa menciptakan pengendalian dan iklim disiplin agar mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris (Asri dan Suardana, 2016).

Selain itu, dengan adanya komite audit diharapkan akan meberikan nilai tambah pada penerapan prinsip GCG yang dapat mebatasi bahkan mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Jadi dengan adanya komite audit diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga nantinya akan

meningkatkan kepercayaan para pemegang saham maupun pihak luar lainnya.

- Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham pada perusahaan yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan investasi dan pension, perusahaan leasing, perusahaan reksadana dan institusi lainnya yang dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan manajer (Alfinur, 2016). Disini, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Azzahrah dan Yuliandhari (2014) semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan maka monitoring terhadap manajer akan lebih baik. Dan dengan adanya kepemilikan institusional ini maka perannya dalam perusahaan dapat meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara para pemegang saham dengan manajer. Dalam kepemilikan institusional pada perusahaan yang dilihat dari proporsi kepemilikan institusionalnya, maka akan mendorong peningkatan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan agar lebih baik dan kontrol terhadap perusahaan akan menjadi lebih teliti serta akurat (Thesarani, 2017). Disini kepemilikan institusional memiliki peran yang dapat memantau pengambilan keputusan dari perusahaan tersebut.

3.2.2 Konsep GCG

Terdapat dua konsep dalam *corporate governance* menurut Effendi (201), yaitu yang pertama konsep *corporate governance* menurut Mc Kinsey yang dibagi menjadi 2 aspek sistem yaitu:

- Hard component
 - *Strategy*: sebuah rencana organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi
 - *Structure*: cara unit organisasi untuk saling berhubungan satu sama lain.
 - *System*: mekanisme yang dilakukan oleh manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi guna memenuhi tujuan dari organisasi.
- Soft component
 - *Skill*: kemampuan khusus dari manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi secara keseluruhan untuk membentuk kompetensi perusahaan.
 - *Style*: gaya dari kepemimpinan manajemen puncak untuk mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi.
 - *Staff*: kemampuan bekerja sama antara manajemen puncak dan personel lainnya.
 - *Shared value*: nilai yang dipegang oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang membentuk perilaku anggota organisasi

Dan yang kedua yaitu menurut Indonesian *Institute of Corporate Governance* (IICG), dimana dikatakan jika konsep dari GCG tersebut mencerminkan pentingnya sikap peduli, berbagi dan melestarikan yang menyangkut aspek kejiwaan dari GCG yaitu aspek teknis yang berkaitan dengan bidang struktur dan sistem yang memerlukan kemampuan manajemen yaitu keteraturan dan kelancaran proses dalam organisasi serta ketaatan anggota terhadap kebijakan yang dirancang untuk melaksanakan prinsip GCG dalam kegiatan sehari-hari agar tidak menyimpang dari prinsip tersebut.

3.2.3 Tujuan GCG

Terdapat 5 tujuan dari *corporate governance* menurut Effendi (2016), yaitu:

1. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
2. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
3. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

3.2.4 Prinsip-prinsip GCG

a. Transparansi

Artinya keterbukaan informasi dan jelas yang menyangkut keadaan keuangan serta dalam proses pengambilan keputusan maupun informasi mengenai perusahaan.

b. Akuntabilitas

Merupakan kejelasan dari struktur, fungsi, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga perusahaan berjalan efektif. Selain itu juga sebagai prinsip dalam mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dapat mengelola perusahaan dalam menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham yang diawasi dewan komisaris.

c. Responsibilitas

Dimana perusahaan harus memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan undang-undang sebagai tanggung jawab korporasi dan perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas peraturan undang-undang dan etika bisnis yang sehat.

d. Independensi

Artinya perusahaan yang dikelola tidak berpengaruh dalam tekanan dari berbagai pihak yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan setiap organ perusahaan mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan.

e. Kesetaraan

Merupakan perlakuan yang adil dan setara untuk memenuhi hak *stakeholder* berdasar perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.

Prinsip-prinsip diatas mempunyai peran penting dalam pemenuhan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk bahan pertimbangan para pemegang saham atau para calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Selain itu juga dapat digunakan sebagai perlindungan terhadap para pemegang saham dari penyelewengan yang dapat dilakukan oleh direksi maupun komite perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan untuk menjalankan setiap peraturan perundang-undangan secara konsisten (Purwaningtyas, 2011).

3.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Menurut Hermuningsih (2012) (dalam Brigham dan Houston, 2006) nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Selain itu nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, yang berarti jika harga saham pada perusahaan tinggi maka

diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi (Purbopangestu dan Subowo, 2014). Nilai perusahaan juga bisa berubah karena adanya informasi yang diperoleh seperti situasi politik dan sosial yang menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan kebijakan yang dibuatnya sesuai dengan situasi yang terjadi.

Dalam menentukan nilai perusahaan, terdapat beberapa jenis dari nilai perusahaan antara lain nilai nominal yang mana nilai perusahaan ini terdapat dalam anggaran dasar perseroan, dapat disebutkan secara eksplisit di neraca perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham. Lalu ada nilai pasar yang artinya harga yang terjadi berasal dari proses tawar menawar di pasar saham, jadi nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Selanjutnya ada nilai intrinsik yang mana nilai ini bersifat abstrak karena memperkirakan nilai riil pada perusahaan. Jadi bukan hanya memperkirakan harga dari sekumpulan aset saja, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Kemudian ada nilai buku yaitu nilai perusahaan dapat dihitung dengan konsep dasar akuntansi, dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar. Dan yang terakhir ada nilai likuidasi yang artinya nilai jual dari seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dari kewajiban yang harus dipenuhi yang dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Lalu hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan adalah dalam nilai perusahaan itu merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, jadi disini peran tata kelola perusahaan (GCG) penting untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Karena jika tata kelola perusahaan dapat dijalankan dengan baik, maka akan meningkatkan keberhasilan perusahaan sehingga akan membuat para investor percaya pada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan dengan terbelinya saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam nilai perusahaan, terdapat beberapa jenis perhitungannya yaitu *price to book value* (PBV) yang membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar. Perusahaan dikatakan baik apabila rasionya lebih dari satu, dengan menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin besar nilai rasio PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata para investor dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran pergerakan harga saham sehingga secara tidak langsung rasio dari PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham (Nurfaza, Gustyana dan Iradianty, 2017). Dengan tingginya *price book value* akan membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan kedepannya dan meningkatkan nilai perusahaan serta kemakmuran para pemegang saham. Nilai buku ini juga dapat menunjukkan aktiva bersih dari pemilik saham dengan memiliki satu lembar saham. Dan yang kedua adalah dengan menggunakan Tobin's Q yang artinya rasio untuk menilai perusahaan dengan membandingkan dua

penilaian dengan aset yang sama (Brigham dan Houston, 2006). Apabila harga-harga saham mengalami kenaikan, maka nilai Tobin's Q juga menjadi lebih tinggi. Begitu pun sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan, maka nilainya akan semakin rendah. Naik dan turunnya nilai Q akan mencerminkan penilaian investor pada keuntungan di masa yang akan datang.

3.4 Penelitian terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang mengaitkan GCG dengan berbagai aspek seperti kinerja keuangan, nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan karyawan serta manajemen laba dan kualitas laba. Dari hasil penelitian Sulistyowati (2017), *good corporate governance* dengan sampel perbankan tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan bagian-bagaian yang berhubungan dengan GCG seperti dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Sedangkan menurutnya, untuk komisaris independen dan komite audit disini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena fungsi dari badan komisaris dianggap hanya formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaannya ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Dan dari penelitian Andriyan dan Supatmi (2010) yang sama-sama meneliti tentang perbankan yaitu BPR menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, *outside director* dan BOD berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur

dari rasio NPL, KPMM dan ROA. Keterbatasan dari penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan adalah mereka hanya mengambil sampel dari satu sektor saja yaitu perbankan sehingga untuk sektor lain mungkin saja hasilnya tidak sama.

Lalu, dalam aspek kinerja perusahaan menurut Kautsar dan Kusumaningrum (2015) yang meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa bagian dari GCG yaitu kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di analisis dengan ROA dan DTA karena manajer perusahaan pertambangan di Indonesia bukan faktor penentu dalam pengambilan kebijakan struktur modal karena jumlah saham yang dimiliki pihak manajer pada perusahaan pertambangan yang go public di Indonesia masih sangat kecil. Sedangkan di aspek lainnya yaitu kinerja karyawan menurut Amri, Haryono dan Warso (2016) pengaruh GCG terhadap kinerja karyawan di PT Aditec Cakrawiyasa Semarang ternyata memiliki pengaruh yang positif yang ditandai dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,892 dan nilai t hitung (8,185) > t tabel (1,686), artinya jika *good corporate governance* semakin baik maka kinerja karyawan PT Aditec Cakrawiyasa Semarang akan semakin meningkat. Menurut Mathova, Perdana dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan payout rasio memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan

dan komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan.

Untuk aspek nilai perusahaan, menurut penelitian dari Kusumaningtyas (2015) mengenai GCG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan untuk kepemilikan manajemen, dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Price to book value* (PBV). Dan untuk penelitian dari Prastuti dan Budiasih (2015) tentang pengaruh GCG pada nilai perusahaan dengan moderasi CSR memiliki hasil yang sama yang diukur dengan rasio Tobins'Q yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dari kedua peneliti tersebut adalah sampel yang mereka gunakan hanya terbatas pada beberapa perusahaan saja dan variabel yang digunakan juga masih terbatas dan belum diperluas ke variabel lainnya. Pada penelitian Nurfaza, Gustyana dan Iradianty (2017) menunjukkan jika mekanisme dari *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian dari Wardoyo dan Veronica (2013) memperoleh hasil jika ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel lainnya dari *Good corporate governance* seperti ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Raharja (2014) penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan memiliki hasil dimana kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Tambunan, Saifi dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh yang simultan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Julianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

3.5 Pengajuan Hipotesis

Dewan komisaris independen merupakan variabel pada GCG yang berfungsi untuk mengawasi mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan dalam hal komposisi dewan. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Semakin banyak komposisi dari luar perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan dewan

komisaris menjadi semakin efektif dalam melakukan pengawasan. Jadi jika pengawasan semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menurut Raharja (2014) terdapat pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesisnya adalah:

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas, dan biaya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham. Ukuran dari besarnya kualitas komite audit akan dilihat dari kliennya, semakin banyak akan semakin baik. Jadi, semakin tinggi kualitas audit maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti penelitian dari Julianti (2015) jika komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

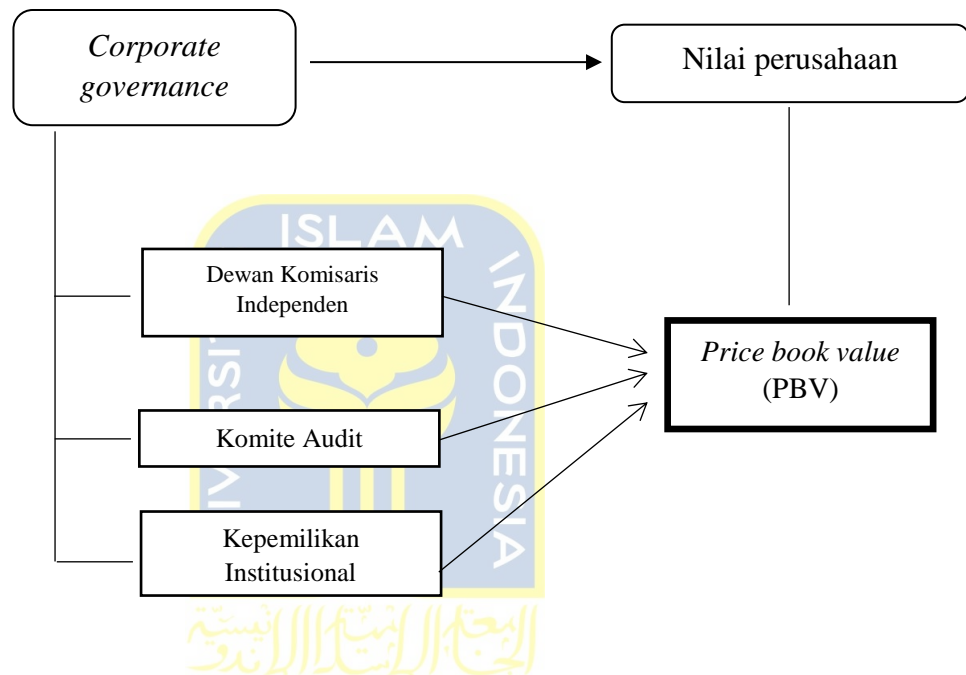
H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang berasal dari perusahaan institusi seperti perusahaan leasing, reksadana dan perusahaan institusi lainnya. Tugasnya disini adalah untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja dari manajer perusahaan. jadi semakin besar proporsi dari kepemilikan institusional maka dalam melakukan pengawasan pada perusahaan akan semakin teliti dan akurat sehingga tidak terjadi konflik antara para pemegang saham dan manajer perusahaan. jadi jika pengawasan dari para pemilik saham institusi ini baik, maka kinerja dari perusahaan tersebut juga akan baik dan akan menaikkan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian dari Tambunan, Saifi dan Hidayat (2017) yang mengatakan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3.6 Kerangka konsep penelitian

Berdasarkan penjelasan dari kajian teori penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, maka kerangka konsep penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan keluarga yang ada di Indonesia. Sampelnya adalah perusahaan yang masuk dalam klasifikasi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- b. Perusahaan keluarga yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- c. Perusahaan keluarga yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 50 sampel perusahaan keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.2 Data dan sumber data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang berupa bukti, catatan maupun laporan historis yang disusun dalam dokumen baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data ini diperoleh dari perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 yang laporan keuangannya dapat diakses oleh pihak luar perusahaan. Data yang di ambil

oleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan yang ada di web resmi BEI yaitu www.idx.co.id, www.web.idx.id, www.id.investing.com, dan dari media lainnya.

3.3 Definisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah *corporate governance* yang dilihat dari indikator dewan komisaris independen dan kualitas komite audit. Dan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Adapun pengukuran variabelnya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *corporate governance* yang dilihat dari indikator:

- Dewan Komisaris Independen (DKI) yang anggotanya tidak terafiliasi dengan direksi maupun anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali. Untuk menentukan proporsi dari dewan komisaris dapat dihitung sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen} \times 100\%}{\text{Jumlah komisaris}}$$

- Komite Audit (KA) yang berasal dari orang yang dipilih oleh komisaris independen atau yang di ketuai oleh dewan komisaris independen yang bertanggung jawab membantu auditor untuk mempertahankan independensi manajemen perusahaan. Untuk menentukan proporsi komite audit dapat diketahui seperti berikut:

$$KA = \text{Jumlah komite audit}$$

- Kepemilikan Institusional (KI) berasal dari perusahaan institusi yaitu perusahaan leasing, reksadana, bank, perusahaan investasi dan perusahaan institusi lainnya yang tugasnya untuk monitoring jalannya manajemen perusahaan. Untuk menentukan proporsi kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menghitung *Price to book value* (PBV), dimana semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan maka akan membuat semakin tinggi rasa percaya para pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar shm}}$$

3.4 Alat analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi atau data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pada model regresi yang baik, data yang didapat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis melalui grafik *profitability plot*. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan membaca grafik *profitability plot* dimana akan terdapat titik-titik yang mengikuti garis lurus (garis normal). Jika data yang diperoleh tersebut, titik-titiknya mendekati garis lurus, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi secara linear antara variabel independen. Apabila ada korelasi antara variabel independen, maka dapat dikatakan ada problem multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak pada regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2005) model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas yaitu yang memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF yang di bawah 10. Jika

sebaliknya, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memiliki multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan observasi ke observasi lainnya. Model regresi tersebut dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot yaitu melihat pola-pola tertentu yang ada pada grafik (Ghozali, 2005). Apabila pada grafik scatter plot, titik-titik yang menyebar tersebut di bawah atau di atas angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji pengaruh dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini membantu untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y : \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_2 \text{KI} + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

e : Error

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji t) dimana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, alfa (α) yang digunakan sebesar 0,05 (5%).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap nilai perusahaan.

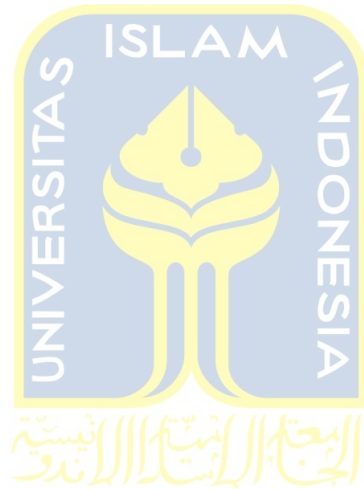
H_1 = Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap nilai perusahaan.

3.4.3.2 Uji simultan (Uji F)

Pada uji simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Jika signifikasin dari $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis tersebut dapat diterima. Jadi hal ini menunjukkan jika semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

3.4.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) tersebut memiliki kisaran nilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan jika variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Dan jika R^2 mendekati 0 atau sama dengan 0 maka variabel independennya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dibawah ini peneliti menyajikan tabel proses seleksi sampel sesuai dengan pertimbangan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017		109
2	Perusahaan keluarga yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada periode 2013-2017 dan telah diaudit	28	81
3	Perusahaan keluarga yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017	31	50
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		50
	Jumlah pengamatan		5
	Jumlah total sampel		250

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 berjumlah 109 perusahaan. Namun, berdasarkan hasil proses seleksi sampel hanya ada 50 perusahaan. Periode

pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah 5 tahun, yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Jadi, total sampel yang diteliti sebanyak 250 data laporan keuangan tahunan perusahaan keluarga.

Dari proses seleksi sampel tersebut maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dibawah ini peneliti menyajikan tabel daftar nama perusahaan keluarga yang telah memenuhi kriteria dalam proses seleksi sampel.

Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan Keluarga

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
4	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
5	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk
6	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
7	BBCA	PT. Central Asia Bank Tbk
8	BKSL	PT. Sentul City Tbk
9	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
11	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
12	CTTH	PT. Citatah Industri Marmer Tbk
13	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
14	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk
15	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
16	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
17	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk
18	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
19	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk
20	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
23	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	PT. Indospring Tbk
25	JAWA	PT. Jaya Agra Watcie Tbk
26	KBLM	PT. Kabelindo Muri Tbk

27	LION	PT. Lion Metal Work Tbk
28	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
29	MNCN	PT. Media Nusantara Tbk
30	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk
31	MYOR	PT. Mayora Indah
32	NIPS	PT. Nipress Tbk
33	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
34	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
35	POOL	PT. Pool Advista Indonesia Tbk
36	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
37	RDTX	PT. Roda Viavatex Tbk
38	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
39	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk
40	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
41	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
42	SSIA	PT. Surya Semsta Internusa Tbk
43	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk
44	STTP	PT. Siantar Top Tbk
45	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
46	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
47	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
48	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
49	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk
50	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah alat analisis memberikan gambaran pada suatu data. Statistik deskriptif memberikan sebuah informasi dan deskripsi yang berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*) dan standar deviasi.

Mean merupakan hasil dari penjumlahan nilai pada seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Maksimal merupakan nilai terbesar dari suatu data yang diperoleh dan minimal merupakan nilai terendah dari suatu data yang diperoleh.

Lalu untuk standar deviasi merupakan akar penjumlahan kuadrat dari selisih pada nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Standar deviasi ini digunakan untuk mengukur luas penyimpangan atau penyebaran nilai data dari nilai rata-rata *mean*. Berikut ini merupakan perolehan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	250	,12	10,41	2,0832	1,78989
DKI	250	0,00	,75	,3887	,12937
KA	250	0,00	4,00	2,9480	,62839
KI	250	,05	,99	,6234	,18800
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Dilihat dari perolehan hasil yang didapat dari table 4.3 pada analisis statistic deskriptif mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 diketahui jumlah data yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 250 perusahaan keluarga dimana data yang diperoleh oleh peneliti ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan keluarga.

Hasil yang diperoleh dari variabel NP (Nilai Perusahaan) memiliki nilai berkisar antara 0,12 hingga 10,41. Nilai minimal dari NP terdapat pada perusahaan Indospring pada tahun 2015, sedangkan untuk nilai maksimal dari NP terdapat pada perusahaan Pool Advista Indonesia pada periode tahun 2017. Rata-rata dari NP sebesar 2,0832 dengan nilai standar deviasi dari NP sebesar 1,78989.

Selanjutnya untuk nilai dari variabel DKI (Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai berkisar 0,00 hingga 0,75 yang mana nilai minimal dari DKI ini ada

pada perusahaan Gudang Garam tahun 2013 dan perusahaan Siantar Top dari tahun 2013-2017 yang artinya perusahaan Siantar Top tidak memiliki yang namanya dewan komisaris independen. Lalu untuk nilai maksimal dari DKI diperoleh oleh perusahaan Global Mediacom pada tahun 2017. Rata-rata dari nilai DKI adalah 0,3887 dengan nilai standar deviasi dari DKI yaitu 0,12937.

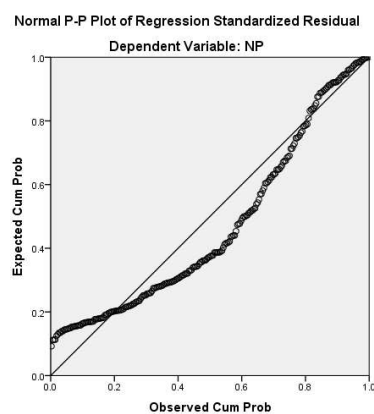
Lalu untuk variabel KA (Komite Audit) mempunyai nilai antara 0,00 dan 4,00 dimana nilai minimal dari KA tersebut ada pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional pada tahun 2013 sampai 2015 dan PT. Dharma Samudra Fishing Industries 2013 sampai 2017 dan untuk nilai maksimal dari KA diperoleh oleh PT. Bank OCBC NISP tahun 2013, PT. Tigakarsa Satria tahun 2013 dan 2014, PT. Tunas Ridean pada tahun 2014 PT. Sumber Alfaria Trijaya pada tahun 2014-2017, PT Media Nusantara tahun 2014-2017, PT MNC Sky Vision tahun 2014-2017, PT. Global Mediacom pada tahun 2015-2017. Selanjutnya untuk rata-rata dari nilai KA yaitu 2,9480 dengan nilai standar deviasi dari KA yaitu 0,62839.

Selanjutnya untuk variabel yang terakhir yaitu KI (Kepemilikan Institusional) mempunyai nilai antara 0,05 dan 0,99 dimana nilai minimal KI tersebut ada pada PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2017 dan untuk nilai maksimal dari KI diperoleh pada PT Tigakarsa Satria dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Selanjutnya untuk rata-rata dari nilai KI adalah ,6234 dengan nilai standar deviasi dari KI yaitu ,18800.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari variabel pengganggu atau residual dan model regresi mempunyai distribusi yang normal. Dengan model regresi yang baik maka data yang dihasilkan akan berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2018)

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dapat dideteksi dengan melihat titik-titik yang mendekati dari garis lurus. Apabila titik-titik tersebut mendekati garis lurus maka dapat dikatakan jika residual tersebut berdistribusi normal. Dan untuk hasil dari uji normalitas diatas yang menggunakan gambar grafik dimana data tersebut menyebar pada diagram dan model regresi dan mendekati garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal dan uji normalitasnya terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier sempurna pada beberapa variabel yang ada baik seluruh variabel atau beberapa variabel yang variabel dependen dan variabel independennya berasal dari model regresi berganda. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.4 Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,185	,732			
DKI	,838	,871	,061	,993	1,007
KA	,479	,179	,168	,999	1,001
KI	,258	,599	,027	,994	1,006

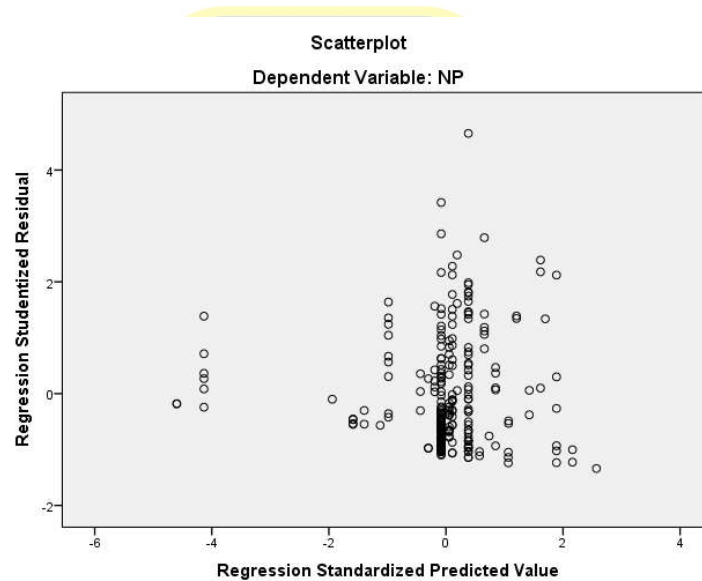
a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Dari hasil Uji Multikolinearitas pada table 4.4 tersebut dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Diperoleh hasil dari setiap variabel yaitu DKI yang memiliki nilai Tolerance dan VIF secara berurutan adalah 0,993 dan 1,007, untuk variabel KA mempunyai nilai Tolerance dan VIF sebesar 0,999 dan 1,001 dan yang terakhir untuk variabel KI mempunyai nilai Tolerance dan VIF sebesar 0,994 dan 1,006. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai korelasi antar masing-masing variabel bebasnya sehingga layak digunakan karena nilai Tolerance < 1 dan untuk nilai VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas merupakan nilai variansi dari eror yang bersifat identik atau tetap. Sedangkan *heteroskedastisitas* merupakan variansi eror-nya (atau Y) tidak identik atau bias dikatakan kebalikan dari *homoskedastisitas*. Pada uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari observasi ke observasi lainnya. Jika variance dari residual pada satu pengamatan lain tersebut berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.



Sumber: Data diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS (2018)

Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas di gambar 4.2 menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas pada gambar titik-titik yang tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan jika variabel dari observasi satu dengan yang lainnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan yang namanya analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi yang dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang ada di tabel B, di baris pertama menunjukkan besarnya alfa (α) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independennya. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,185	,732		,252	,801
DKI	,838	,871	,061	,963	,337
KA	,479	,179	,168	2,680	,008
KI	,258	,599	,027	,431	,667

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil dari pengolahan data diatas memberikan nilai persamaan yang didapat sebagai berikut:

$$NP = 0,185 + 0,838 \text{ DKI} + 0,479 \text{ KA} + 0,258 \text{ KI} + \varepsilon$$

Dari hasil yang terdapat di pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil konstanta sebesar 0,185 menjelaskan bahwa dari besarnya nilai variabel independen (DKI dan KA) sama dengan 0 maka nilai dari nilai perusahaan yang terjadi sama dengan 0,185.

2. Nilai dari koefisien DKI (Dewan Komisaris Independen) sebesar 0,838 memperlihatkan jika DKI sebesar 1 skala maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,838 begitu juga sebaliknya. Selanjutnya dari signifikansi tabel pada variabel independen DKI 0,337 yang berarti lebih besar dari 0,05.
3. Nilai dari koefisien KA (Komite Audit) sebesar 0,479, menunjukkan bahwa jika KA sebesar 1 skala maka nanti akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,479 dan berlaku sebaliknya. Selanjutnya untuk signifikansi tabel variabel independen menghasilkan KA 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
4. Nilai dari koefisien KI (Kepemilikan Institusional) sebesar 0,258, menunjukkan bahwa jika KI sebesar 1 skala maka nanti akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,258 dan berlaku sebaliknya, selanjutnya untuk signifikansi tabel variabel independen menghasilkan KI 0,667 yang berarti lebih besar dari 0,05.

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jadi uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, perolehan hasil nilai p-value dari uji t pada variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,337. Karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan alfa (α) yang sebesar 0,05 atau ($0,337 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.6, memperoleh hasil p-value pada uji t untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,008 yang artinya bawah nilai dari p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yang sebesar 0,05 atau ($0,008 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya jika komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.6, memperoleh hasil p-value pada uji t untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,667 yang artinya bawah nilai dari p-value lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) yang sebesar 0,05 atau ($0,667 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Uji Simultan (Uji-F)

Pada uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (DKI dan KA) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya yaitu NP (Nilai Perusahaan) secara bersamaan. Dibawah ini merupakan hasil dari Uji-F:

Tabel 4.7 Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,751	3	8,584	2,735	,044 ^b
	Residual	771,971	246	3,138		
	Total	797,722	249			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil dari Uji-F ini dilihat dari taraf signifikansi, jika $< 0,05$ maka seluruh variabel independen yaitu DKI (Dewan Komisaris Independen), KA (Komite Audit) dan KI (Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap

variabel dependennya yaitu NP (Nilai Perusahaan) dan berlaku juga untuk sebaliknya.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi perhitungan sebesar $0,044 < 0,05$ maka semua variabel independen yaitu DKI dan KA memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependennya yaitu NP.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Nilai dari R^2 berada pada kisaran 0-1 ($0 < R^2 < 1$) dan berikut adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	,020	1,77147

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Dala diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari nilai Adjusted R Square yang mana nilainya adalah 0,032 menunjukkan bahwa 3,2% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel DKI, KA dan KI, sedangkan sisanya 96,8% dijelaskan dengan variabel lainnya selain dari variabel dependen pada penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil pada tabel 4.6 menyatakan dewan komisaris independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) serta Prastuti dan Budiasih (2015) yang mengatakan jika komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena dalam melakukan pengawasannya, dewan komisaris independen tidak objektif sehingga kinerja yang dilakukan oleh dewan direksi tidak dapat berjalan dengan efektif serta efisien sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dan besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin jika kinerja perusahaan akan semakin baik (Wardoyo dan Veronica, 2013). Jadi yang terjadi mengapa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam perusahaan keluarga yang diteliti adalah karena DKI disini hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi regulasi yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga adanya komisaris independen disini tidak dapat menjalankan tugasnya dalam me-monitoring dengan baik dan tidak dapat menggunakan dengan baik untuk mengawasi kebijakan direksi. Selain itu, karena proporsi dewan

komisaris pada perusahaan keluarga rata-rata komposisinya kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi dari dewan komisaris independen disini belum mampu mendominasi adanya tiap kebijakan mendominasi adanya tiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Dewan komisaris independen dalam perusahaan khususnya perusahaan keluarga tidak dapat menjamin bahwa nilai perusahaan dapat meningkat. Walaupun dengan adanya monitoring pada dewan komisaris independen tidak dapat dipungkiri jika perilaku para manajernya ternyata tidak sesuai karena para manajer tersebut tetap dapat memaksimalkan kepentingan pribadinya diatas kepentingan lainnya sehingga target perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaannya sulit tercapai karena adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dengan perusahaan. Hal ini dapat membuat para investor sulit untuk menilai tingginya nilai saham perusahaan dibandingkan dengan nilai perusahaannya.

4.6.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hasil jika komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tabel 4.6 dimana hasilnya kurang dari signifikansi yaitu 0,05 yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hal ini didukung oleh penelitian dari Raharja (2014) dan Julianti (2015) dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan jika komite audit

memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi dari komite audit adalah membantu dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan perusahaan dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat dijalankan dengan baik pada perusahaan keluarga. Dengan adanya komite audit pada perusahaan, sistem dari pengendalian perusahaan dan sebagai penghubung antara dewan komisaris independen dengan pemegang saham dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan perusahaan. Adanya tanggung jawab dari komite audit ini akan menciptakan pengendalian dan perilaku yang disiplin agar mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit sehingga akan meningkatkan kepercayaan kepada para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan karena banyak para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Selain itu, dengan adanya transparansi pertanggungjawaban pada laporan keuangan dan semakin tinggi kualitas audit maka manajemen perusahaan tersebut makin dipercaya. Dan juga pada penelitian ini rata-rata yang dihasilkan dari komite audit adalah 2,9480 atau mendekati 3 yang artinya bahwa perusahaan keluarga yang menjadi objek penelitian sudah sesuai dengan standar komite audit yang peraturannya dikeluarkan oleh Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002 yang menyatakan jika perusahaan setidaknya memiliki

3 anggota komite audit dimana diketuai oleh seorang komisaris independen perusahaan dan terdapat dua orang eksternal yang independen dan menguasai serta mempunyai latar belakang tentang akuntansi dan keuangan. Sehingga kinerja yang dilakukan oleh komite audit pada perusahaan yang diteliti ini sudah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi perusahaan dan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan serta mampu menjalankan tugas sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip dari GCG yang transparan, memiliki kejelasan struktur dan fungsi, sesuai dengan peraturan yang diberikan, dan tidak terpengaruh dari pihak lain. Dan dengan kesesuaian komite audit yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan maka di harapkan keseluruhan perusahaan, khususnya perusahaan keluarga dapat lebih lagi dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan dan audit perusahaan agar nantinya banyak publik dan para calon investor maupun pemegang saham yang percaya dengan perusahaan sehingga nantinya dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil yang didapat pada kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang hasilnya dapat dilihat di tabel 4.6 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Alfinur (2016) dan Nurfaza, Gustyana dan Iradianty (2017) yang

mengatakan jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena jumlah pemegang saham yang besar, membuat monitoring pada manajer perusahaan menjadi tidak efektif yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian informasi antara investor dengan para manajernya, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga manajer sulit untuk dikendalikan oleh investor institusi (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Selain itu kepemilikan institusional juga belum menjalankan tugasnya dengan baik dalam memonitoring kinerja dari para manajer perusahaan yang menyebabkan para manajer dapat melakukan penyelewengan dalam perusahaan. Maka dari itu kinerja dari para manajer menjadi kurang baik karena pengawasan dari para investor institusional ini tidak efektif yang dapat menyebabkan konflik keagenan yang dapat terjadi antara para pemegang saham dengan manajer sehingga akan membuat perusahaan sulit untuk menaikkan nilai perusahaan karena adanya perbedaan tujuan antara investor dengan manajer perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan khususnya perusahaan keluarga yang memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu dengan rata-rata 0,6234 (Tabel 4.3) yang artinya setengah dari jumlah kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh institusi belum menjamin monitoring pada manajer menjadi efektif karena jumlahnya yang cukup banyak sehingga tidak dapat dikontrol dengan baik. Dan

menurut Lestari, Khafid dan Anisykurlillah (2014) kepemilikan institusional ini fokus pada laba sekarang serta dapat menarik sahamnya apabila perubahan laba dirasa tidak membawa keuntungan karena institusional dalam perusahaan merupakan pemilik mayoritas, apabila saham ditarik akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Dan nilai saham yang rendah juga menjadi indikator rendahnya nilai perusahaan.



BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 250 perusahaan keluarga, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan jika keberadaan dari dewan komisaris independen ini belum dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan jika kepemilikan institusional belum menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan untuk menambah variabel independen pada mekanisme *corporate governance* pada penelitian di perusahaan keluarga agar mendapatkan hasil lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Pada penelitian ini, perhitungan yang digunakan menggunakan PBV (*price book value*). Selanjutnya, peneliti juga bias menambah metode lainnya seperti Tobin's Q untuk melakukan penelitian karena perhitungan nilai perusahaan tidak hanya menggunakan PBV. Dilihat dari penelitian ini menunjukkan jika variabel dewan komisaris independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan nantinya bisa memberikan persyaratan dalam pengangkatan dewan komisaris independen dengan mempertimbangkan kompetensi yang memadai sehingga mekanisme dari *good corporate governance* dapat dijalankan secara maksimal.

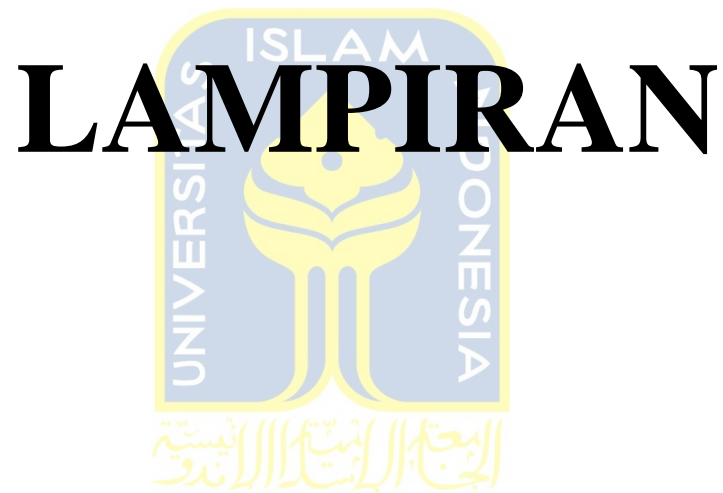
Daftar pustaka

- Aldino, Raja, 2015, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012, *Jom Fekon*, vol 2 (1), pp 1-15.
- Alfinur, 2016, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI, *Jurnal Ekonomi dan Modernisasi*, vol 12(1), pp 44-50.
- Amri, Saiful; Haryono, Andi Tri dan Warso, M Mukery, 2016, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja Karyawan PT Aditec Cakrawiyasa Semarang, *Journal of Management*, vol 2 (2), pp 1-9.
- Andriyan, Okky dan Supatmi, 2010, Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol 7 (2), pp 187-204.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Suardana, Ketut Alit, 2016, Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 16 (1), pp 72-100.
- Azzahra, Zantisyah dan Yuliandhari, Willy S, SE., MM., Ak., 2014, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013), *e-Proceeding of Management*, vol 1(3), pp 203-213.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F., 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad, 2005, *Good corporate governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Ray Indonesia: Jakarta.
- Darwis, Herman, 2006, *Corporate governance* terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol 13 (3), pp 418-430.
- Dewi, Lurensia Chintia dan Nugrahanti, Yeterina Widi, 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013), *Kinerja*, vol 18 (1), pp 64-80.
- Effendi, Muh Arief, 2016, *The Power of Good corporate governance*, Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianti, Defi Kurnia, 2015, *Pengaruh Mekanisme Good corporate governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel*

Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang.

- Kautsar, Achmad dan Kusumaningrum, Trias Madanika, 2015, Analisis Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang di Mediasi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di BEI 2009-2012, *Journal of Research in Economics and Management*, vol 12 (1), pp 59-75.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti, 2015, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol 4 (7), pp 1-15.
- Lestari, Noviana Bakti, Khafid, Muhammad dan Anisykurlillah, Bakti, 2014, Pengaruh Good Corporate gOvernance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal*, vol 3(1), pp 34-43.
- Mathova Anna, Perdana Halim Dedy dan Rahmawati Isna Putri, 2017, Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan *Good corporate governance* terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan, *Soedirman Accounting Review*, vol 2 (1), pp 73-100.
- Nurfaza, Belia Dinar, Gustyana, Tieka Trikartika S.E.,M.M2 dan Iradianty, Aldila S.E.,M.M3 2017, Effect of *Good corporate governance* to Corporate Values (Studies in Banking Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2011-2015), *e-Proceeding of Management*, vol 4 (3), pp 2261-2266.
- Nurjannah, Lita dan Pratomo, Dudi, Effect of The Audit Committe, Commisioner of Independent Audit Quality to Integrity of *Financial* Statements (At Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange in 2012), *e-Proceeding of Management*, vol 1 (3), pp 99-105.
- Purbopangestu, Hary Wisnu dan Subowo, 2014, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal*, vol 3 (3), pp 321-333.
- Purwaningtyas, Frysa Pradhita, 2011, *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhdapa Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*, Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman, 2015, Pengaruh *Good corporate governance* pada Nilai perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 13 (3), pp 114-129.

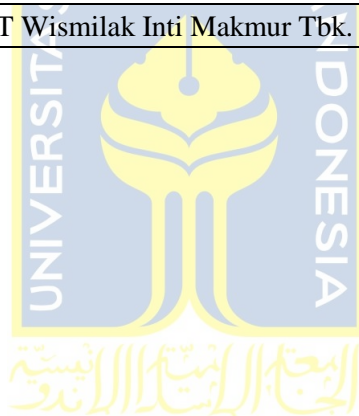
- Raharja, Ramadhan Sukma Perdana, 2014, Analisis Pengaruh *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 3 (3), pp 1-13.
- Randy, Vincentius dan Juniarti, 2013, Pengaruh Penerapan *Corporate governance* terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011, *Business Accounting Review*, vol 1 (2), pp 306-318.
- Simanjuntak, Augustinus, 2010, Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 12 (2), pp 113-120.
- Sulistyowati, 2017, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 6 (1), pp 121-137.
- Tambunan, Mei Cyntia Sabrina, Saifi, Muhammad dan Raden Rustam Hidayat, 2017, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 53 (1), pp 49-57.
- Thesarani, Nurul Julita, 2017, Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal, *Jurnal Nominal*, vol 6(2), pp 1-13.
- Wahyono, R. Erdianto Setyo, 2012, Pengaruh *Corporate governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol 1 (12), pp 1-21.
- Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina, 2013, Pengaruh *Good corporate governance*, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol 4 (2), pp 132-149.
- Wida, Ni Putu P.D dan Suartana, I Wayan, 2015, Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 9 (3), pp 575-590.
- Wiguna, I Putu Indra dan Putri, I.G.A.M. Asri Dwija, 2016, Voluntary Disclosure sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 17 (3), pp 1700-1726.



Daftar Perusahaan Keluarga

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nama Keluarga
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Krisnadi
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	Pribadi
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	Adikoesoemo
4	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	Susanto
5	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	Salim
6	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Susanto
7	BBCA	PT. Central Asia Bank Tbk	Budi Hartono
8	BKSL	PT. Sentul City Tbk	Kwee Kumala
9	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk	Tanoesoedibjo
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	Widjaja
11	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	Ciputra
12	CTTH	PT. Citatah Industri Marmer Tbk	Johannes
13	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	Angkosubroto
14	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	Sutjiamidjaja
15	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	Leonardi
16	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	Barak Rimba
17	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	Sariaatmadja
18	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	Halim
19	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk	Abidin
20	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	Wonowidjojo
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Salim
22	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	Tanmizi
23	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Salim
24	INDS	PT. Indospring Tbk	Nurhadi
25	JAWA	PT. Jaya Agra Watcie Tbk	Soedarjo
26	KBLM	PT. Kabelindo Muri Tbk	Soepono
27	LION	PT. Lion Metal Work Tbk	Kwang
28	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	Santoso
29	MNCN	PT. Media Nusantara Tbk	Tanoesoedibjo
30	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	Tanoesoedibjo
31	MYOR	PT. Mayora Indah	Atmaja
32	NIPS	PT. Nipress Tbk	Tandiono
33	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	Surjaudaja
34	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Tirtawisata
35	POOL	PT. Pool Advista Indonesia Tbk	Tandjung

36	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	Tedja
37	RDTX	PT. Roda Viavatex Tbk	Widjaja
38	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	Gunawan
39	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	Sukamdani
40	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	Nagaria
41	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	Hartono
42	SSIA	PT. Surya Semsta Internusa Tbk	Suriadjaya
43	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	Suriadi
44	STTP	PT. Siantar Top Tbk	Shindo
45	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	Widjaja
46	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	Komadjaja
47	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	Setiawan
48	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Prawidjaja
49	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk	Bakrie
50	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	Walla



Data Nilai Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah saham	Nilai Buku per Lembar Saham	Harga per Lembar saham	PBV
1	ACES	2013	1,915,498,438,092	17,150,000,000	111.691	590	5.282
2	AKPI	2013	1,029,336,226,000	680,000,000	1513.730	810	0.535
3	AKRA	2013	5,363,160,926,000	3,880,727,500	1381.999	4375	3.166
4	ALDO	2013	139,883,299,162	550,000,000	254.333	660	2.595
5	ALTO	2013	542,329,398,166	2,184,663,247	248.244	570	2.296
6	AMRT	2013	2,603,727,000,000	37,749,547,000	68.974	450	6.524
7	BBCA	2013	63,966,678,000,000	24,655,010,000	2594.470	9600	3.700
8	BKSL	2013	6,879,842,825,190	31,396,905,010	219.125	157	0.716
9	BMTR	2013	13,353,037,000,000	14,052,702,050	950.211	1900	2.000
10	BSDE	2013	13,415,298,286,907	17,496,996,592	766.720	1290	1.682
11	CTRA	2013	9,765,513,089,701	15,165,815,994	643.916	737	1.145
12	CTTH	2013	79,235,864,586	1,230,839,821	64.375	64	0.994
13	DART	2013	2,926,677,760,000	3,141,390,962	931.650	445	0.478
14	DSFI	2013	104,132,741,559	1,857,135,500	56.072	51	0.910
15	EKAD	2013	237,707,561,355	698,775,000	340.178	695	2.043
16	EMDE	2013	557,941,179,685	3,350,000,000	166.550	111	0.666
17	EMTK	2013	9,363,869,390,000	5,640,032,442	1660.251	5550	3.343
18	ERAA	2013	2,753,343,486,718	2,900,000,000	949.429	1000	1.053
19	FORU	2013	132,974,168,250	465,224,000	285.828	167	0.584
20	GGRM	2013	29,416,271,000,000	1,924,088,000	15288.423	42000	2.747
21	ICBP	2013	13,265,731,000,000	5,830,934,000	2275.061	5100	2.242
22	INCI	2013	126,091,686,236	181,035,556	696.502	222	0.319
23	INDF	2013	38,373,129,000,000	8,780,426,500	4370.304	6600	1.510
24	INDS	2013	1,752,865,614,508	525,000,000	3338.792	2140	0.641

25	JAWA	2013	1,274,371,788,866	3,774,685,500	337.610	380	1.126
26	KBLM	2013	8,499,957,965,575	46,875,122,110	181.332	1250	6.893
27	LION	2013	415,784,337,843	52,016,000	7993.393	1200	0.150
28	MAMI	2013	591,532,141,109	2,313,240,330	255.716	50	0.196
29	MNCN	2013	7,743,574,000,000	14,099,463,000	549.211	2625	4.780
30	MSKY	2013	1,745,673,000,000	7,063,886,000	247.126	2000	8.093
31	MYOR	2013	3,938,760,819,650	894,347,989	4404.058	1040	0.236
32	NIPS	2013	235,945,772,000	1,760,000,000	310.455	323	1.040
33	NISP	2013	13,496,552,000,000	11,472,648,486	1176.411	615	0.523
34	PDES	2013	159,256,402,555	715,000,000	222.736	136	0.611
35	POOL	2013	123,213,526,800	219,275,004	561.913	214	0.381
36	PWON	2013	4,102,508,882,000	48,159,602,400	85.186	270	3.170
37	RDTX	2013	1,147,258,937,221	268,800,000	4268.076	4900	1.148
38	RICY	2013	372,002,989,683	641,717,510	579.699	173	0.298
39	SHID	2013	929,321,602,519	1,119,326,168	830.251	335	0.403
40	SMRA	2013	4,657,666,667,000	14,426,781,680	322.849	780	2.416
41	SRSN	2013	314,375,634,000	6,020,000,000	52.222	50	0.957
42	SSIA	2013	2,611,774,171,861	4,705,249,440	555.077	560	1.009
43	SSTM	2013	271,710,137,179	1,170,909,181	232.051	79	0.340
44	STTP	2013	694,128,409,113	1,310,000,000	529.869	1550	2.925
45	TGKA	2013	640,992,036,698	918,492,750	697.874	3000	4.299
46	TOTL	2013	818,990,410,000	3,410,000,000	240.173	500	2.082
47	TURI	2013	1,987,162,000,000	5,580,000,000	356.122	530	1.488
48	ULTJ	2013	2,015,146,534,086	2,888,382,000	697.673	1125	1.613
49	VIVA	2013	2,086,775,486,000	16,464,270,400	126.746	275	2.170
50	WIIM	2013	781,359,304,525	2,099,873,760	372.098	670	1.801

Data Nilai Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah saham	Nilai Buku per Lembar Saham	Harga per Lembar saham	PBV
1	ACES	2014	2,362,148,245,370	17,150,000,000	137.735	785	5.699
2	AKPI	2014	1,035,845,653,000	680,000,000	1523.302	830	0.545
3	AKRA	2014	5,961,182,563,000	3,913,637,674	1523.182	4120	2.705
4	ALDO	2014	159,422,655,622	550,000,000	289.859	735	2.536
5	ALTO	2014	532,650,909,040	2,186,527,777	243.606	352	1.445
6	AMRT	2014	3,006,550,000,000	38,614,252,900	77.861	500	6.422
7	BBCA	2014	77,920,617,000,000	24,655,010,000	3160.437	13125	4.153
8	BKSL	2014	6,210,827,586,227	31,396,905,010	197.817	104	0.526
9	BMTR	2014	15,874,525,000,000	14,198,613,922	1118.033	1425	1.275
10	BSDE	2014	18,473,430,005,417	18,371,846,392	1005.529	1805	1.795
11	CTRA	2014	11,421,370,771,998	15,165,815,994	753.100	1250.00	1.660
12	CTTH	2014	80,250,182,724	1,230,839,821	65.200	67	1.028
13	DART	2014	3,246,828,439,000	3,141,390,962	1033.564	680	0.658
14	DSFI	2014	119,856,878,710	1,857,135,500	64.539	200	3.099
15	EKAD	2014	273,199,231,964	698,775,000	390.969	515	1.317
16	EMDE	2014	602,964,693,571	3,350,000,000	179.989	137	0.761
17	EMTK	2014	16,317,138,942,000	5,640,032,442	2893.093	7800	2.696
18	ERAA	2014	3,013,786,262,602	2,900,000,000	1039.237	1090	1.049
19	FORU	2014	132,210,638,353	465,224,000	284.187	700	2.463
20	GGRM	2014	33,134,403,000,000	1,924,088,000	17220.836	60700	3.525
21	ICBP	2014	15,309,947,000,000	5,830,934,000	2625.642	13100	4.989
22	INCI	2014	137,119,907,248	181,035,556	757.420	238	0.314
23	INDF	2014	41,228,376,000,000	8,780,426,500	4695.487	6750	1.438
24	INDS	2014	1,828,318,551,877	656,249,710	2786.010	1600	0.574

25	JAWA	2014	1,315,658,415,441	3,774,685,500	348.548	378	1.084
26	KBLM	2014	9,817,475,678,446	46,875,122,110	209.439	1830	8.738
27	LION	2014	443,978,957,043	52,016,000	8535.431	9300	1.090
28	MAMI	2014	595,463,637,593	2,313,240,330	257.415	50	0.194
29	MNCN	2014	9,393,213,000,000	14,276,088,500	657.968	2540	3.860
30	MSKY	2014	1,590,941,000,000	7,063,886,000	225.222	1600	7.104
31	MYOR	2014	4,100,554,992,789	894,347,989	4584.966	20900	4.558
32	NIPS	2014	575,894,224,000	1,486,666,666	387.373	487	1.257
33	NISP	2014	14,907,176,000,000	11,472,648,486	1299.367	1360	1.047
34	PDES	2014	172,045,710,651	715,000,000	240.623	184	0.765
35	POOL	2014	141,571,843,006	224,994,004	629.225	2995	4.760
36	PWON	2014	8,283,070,780,000	48,159,602,400	171.992	515	2.994
37	RDTX	2014	1,351,774,500,027	268,800,000	5028.923	5250	1.044
38	RICY	2014	396,313,081,245	641,717,510	617.582	174	0.282
39	SHID	2014	941,022,424,840	1,119,326,168	840.704	307	0.365
40	SMRA	2014	5,992,636,444,000	14,426,781,680	415.383	1520	3.659
41	SRSN	2014	328,836,439,000	6,020,000,000	54.624	50	0.915
42	SSIA	2014	3,038,873,238,290	6,020,000,000	504.796	1070	2.120
43	SSTM	2014	258,869,839,351	1,170,909,181	221.084	103	0.466
44	STTP	2014	817,593,813,061	1,310,000,000	624.117	2880	4.615
45	TGKA	2014	732,404,758,251	918,492,750	797.399	2900	3.637
46	TOTL	2014	799,234,813,000	3,410,000,000	234.380	1120	4.779
47	TURI	2014	2,153,243,000,000	5,580,000,000	385.886	605	1.568
48	ULTJ	2014	2,265,097,759,730	2,888,382,000	784.210	3720	4.744
49	VIVA	2014	2,663,688,815,000	16,464,270,400	161.786	478	2.955
50	WIIM	2014	854,425,098,590	2,099,873,760	406.894	625	#REF!

Data Nilai Perusahaan Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah saham	Nilai Buku per Lembar Saham	Harga per Lembar saham	PBV
1	ACES	2015	2,628,825,516,460	17,150,000,000	153.284	825	5.382
2	AKPI	2015	1,107,565,893,000	680,000,000	1628.773	875	0.537
3	AKRA	2015	7,286,175,343,000	3,949,030,235	1845.054	7175	3.889
4	ALDO	2015	170,929,026,813	550,000,000	310.780	735	2.365
5	ALTO	2015	506,972,183,527	2,186,528,006	231.862	325	1.402
6	AMRT	2015	4,850,216,000,000	41,524,501,700	116.804	580	4.966
7	BBCA	2015	89,624,940,000,000	24,655,010,000	3635.161	15500	4.264
8	BKSL	2015	6,549,719,346,013	34,536,595,510	189.646	58	0.306
9	BMTR	2015	15,294,612,000,000	14,198,613,922	1077.190	1100	1.021
10	BSDE	2015	22,096,690,483,336	19,246,696,192	1148.077	1800	1.568
11	CTRA	2015	13,050,221,279,907	15,330,659,837	851.250	1460	1.715
12	CTTH	2015	288,987,797,127	1,230,839,821	234.789	56	0.239
13	DART	2015	3,428,403,826,000	3,141,390,962	1091.365	420	0.385
14	DSFI	2015	143,105,303,891	1,857,135,500	77.057	106	1.376
15	EKAD	2015	291,961,416,611	698,775,000	417.819	400	0.957
16	EMDE	2015	659,934,116,417	3,350,000,000	196.995	144	0.731
17	EMTK	2015	15,389,131,186,000	5,640,032,442	2728.554	10300	3.775
18	ERAA	2015	3,205,406,153,953	2,900,000,000	1105.312	545	0.493
19	FORU	2015	134,089,589,605	465,224,000	288.226	700	2.429
20	GGRM	2015	38,007,909,000,000	1,924,088,000	19753.727	55000	2.784
21	ICBP	2015	16,386,911,000,000	5,830,954,000	2810.331	13475	4.795
22	INCI	2015	154,051,308,997	181,035,556	850.945	305	0.358
23	INDF	2015	43,121,593,000,000	8,780,426,500	4911.105	5175	1.054
24	INDS	2015	1,919,038,917,988	656,249,710	2924.251	350	0.120

25	JAWA	2015	1,289,940,799,377	3,774,685,500	341.735	220	0.644
26	KBLM	2015	10,938,285,985,269	46,875,122,110	233.349	1320	5.657
27	LION	2015	454,804,831,746	520,016,000	874.598	1050	1.201
28	MAMI	2015	596,715,342,606	3,313,240,330	180.100	79	0.439
29	MNCN	2015	9,566,393,000,000	14,276,088,500	670.099	1855	2.768
30	MSKY	2015	1,388,656,000,000	7,063,886,000	196.585	1335	6.791
31	MYOR	2015	5,194,459,927,187	894,347,989	5808.097	30500	5.251
32	NIPS	2015	609,002,679,000	1,486,666,666	409.643	425	1.037
33	NISP	2015	16,411,347,000,000	11,472,648,486	1430.476	1275	0.891
34	PDES	2015	178,349,170,589	715,000,000	249.439	160	0.641
35	POOL	2015	147,310,633,345	224,994,004	654.731	2990	4.567
36	PWON	2015	9,455,055,977,000	48,159,602,400	196.328	496	2.526
37	RDTX	2015	16,411,347,000,000	11,472,648,486	1430.476	6000	4.194
38	RICY	2015	400,079,043,512	641,717,510	623.450	159	0.255
39	SHID	2015	937,877,031,655	1,119,326,168	837.894	545	0.650
40	SMRA	2015	7,529,749,914,000	14,426,781,680	521.929	1650	3.161
41	SRSN	2015	340,079,836,000	6,020,000,000	56.492	50	0.885
42	SSIA	2015	3,337,999,551,548	6,020,000,000	554.485	715	1.289
43	SSTM	2015	244,091,472,861	1,170,909,181	208.463	52	0.249
44	STTP	2015	1,008,809,438,257	1,310,000,000	770.084	3015	3.915
45	TGKA	2015	842,913,618,601	918,492,750	917.714	2750	2.997
46	TOTL	2015	866,314,623,000	3,410,000,000	254.051	615	2.421
47	TURI	2015	2,380,116,000,000	5,580,000,000	426.544	600	1.407
48	ULTJ	2015	2,797,505,693,922	2,888,382,000	968.537	3945	4.073
49	VIVA	2015	2,157,119,481,000	16,464,270,400	131.018	250	1.908
50	WIIM	2015	943,708,980,906	2,099,873,760	449.412	430	0.957

Data Nilai Perusahaan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah saham	Nilai Buku per Lembar Saham	Harga per Lembar saham	PBV
1	ACES	2016	3,048,727,694,796	17,150,000,000	177.768	835	4.697
2	AKPI	2016	1,120,035,169,000	680,000,000	1647.111	900	0.546
3	AKRA	2016	8,074,320,321,000	3,991,781,170	2022.736	6000	2.966
4	ALDO	2016	200,887,900,422	550,000,000	365.251	600	1.643
5	ALTO	2016	480,841,418,401	2,186,603,090	219.903	330	1.501
6	AMRT	2016	5,294,763,000,000	41,524,501,700	127.509	625	4.902
7	BBCA	2016	112,715,059,000,000	24,655,010,000	4571.690	21900	4.790
8	BKSL	2016	7,160,248,908,120	34,536,595,510	207.324	92	0.444
9	BMTR	2016	13,911,984,000,000	14,198,621,422	979.812	615	0.628
10	BSDE	2016	24,352,907,009,392	19,246,696,192	1265.303	1755	1.387
11	CTRA	2016	14,297,927,000,000	15,425,291,220	926.915	1335	1.440
12	CTTH	2016	314,954,751,984	1,230,839,821	255.886	80	0.313
13	DART	2016	3,623,348,540,000	3,141,390,962	1153.422	360	0.312
14	DSFI	2016	148,901,994,619	1,857,135,500	80.178	158	1.971
15	EKAD	2016	592,004,807,725	698,775,000	847.204	590	0.696
16	EMDE	2016	687,992,002,736	3,350,000,000	205.371	140	0.682
17	EMTK	2016	15,805,827,438,000	5,640,032,442	2802.436	9975	3.559
18	ERAA	2016	3,409,161,275,013	2,900,000,000	1175.573	600	0.510
19	FORU	2016	127,129,417,567	465,224,000	273.265	318	1.164
20	GGRM	2016	39,564,228,000,000	1,924,088,000	20562.588	63900	3.108
21	ICBP	2016	18,500,823,000,000	11,661,908,000	1586.432	8575	5.405
22	INCI	2016	242,826,462,751	181,035,556	1341.319	306	0.228
23	INDF	2016	43,941,423,000,000	8,780,426,500	5004.475	7925	1.584
24	INDS	2016	2,068,063,877,631	656,249,710	3151.337	810	0.257

25	JAWA	2016	1,050,319,497,420	3,774,685,500	278.254	127	0.456
26	KBLM	2016	12,463,847,141,085	46,875,122,110	265.895	1515	5.698
27	LION	2016	470,603,093,171	520,160,000	904.728	1050	1.161
28	MAMI	2016	618,154,817,923	3,313,240,330	186.571	50	0.268
29	MNCN	2016	9,487,098,000,000	14,276,103,500	664.544	1755	2.641
30	MSKY	2016	1,269,391,000,000	7,770,274,600	163.365	1045	6.397
31	MYOR	2016	6,265,255,987,065	22,358,699,725	280.216	1645	5.870
32	NIPS	2016	842,580,894,000	1,635,333,332	515.235	354	0.687
33	NISP	2016	19,506,576,000,000	11,472,648,486	1700.268	2070	1.217
34	PDES	2016	204,408,057,873	715,000,000	285.885	254	0.888
35	POOL	2016	545,401,550,265	1,799,952,032	303.009	2180	7.195
36	PWON	2016	11,019,693,800,000	48,159,602,400	228.816	565	2.469
37	RDTX	2016	19,506,576,000,000	11,472,648,486	1700.268	10000	5.881
38	RICY	2016	412,499,070,065	641,717,510	642.805	154	0.240
39	SHID	2016	946,351,461,691	1,119,326,168	845.465	895	1.059
40	SMRA	2016	8,165,555,485,000	14,426,781,680	566.000	1325	2.341
41	SRSN	2016	402,053,633,000	6,020,000,000	66.786	50	0.749
42	SSIA	2016	3,352,827,079,343	6,020,000,000	556.948	434	0.779
43	SSTM	2016	263,019,501,722	1,170,909,181	224.628	360	1.603
44	STTP	2016	1,168,512,137,670	1,310,000,000	891.994	3190	3.576
45	TGKA	2016	943,930,516,651	918,492,750	1027.695	3280	3.192
46	TOTL	2016	942,610,292,000	3,410,000,000	276.425	765	2.767
47	TURI	2016	2,822,564,000,000	5,580,000,000	505.836	1300	2.570
48	ULTJ	2016	3,489,233,494,783	2,888,382,000	1208.024	4570	3.783
49	VIVA	2016	2,627,249,511,000	16,464,270,400	159.573	298	1.867
50	WIIM	2016	991,093,391,804	2,099,873,760	471.978	440	0.932

Data Nilai Perusahaan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah saham	Nilai Buku per Lembar Saham	Harga per Lembar saham	PBV
1	ACES	2017	3,510,421,847,790	17,150,000,000	204.689	1155	5.643
2	AKPI	2017	1,126,612,491,000	680,000,000	1656.783	725	0.438
3	AKRA	2017	9,029,649,347,000	4,006,329,420	2253.846	6350	2.817
4	ALDO	2017	229,422,823,176	550,000,000	417.132	600	1.438
5	ALTO	2017	419,284,788,700	2,191,870,558	191.291	388	2.028
6	AMRT	2017	5,250,170,000,000	41,524,501,700	126.435	610	4.825
7	BBCA	2017	131,401,694,000,000	24,655,010,000	5329.614	23275	4.367
8	BKSL	2017	9,942,554,632,114	55,258,654,316	179.928	130	0.723
9	BMTR	2017	14,126,359,000,000	14,198,621,422	994.911	590	0.593
10	BSDE	2017	29,196,851,089,224	19,246,696,192	1516.980	1700	1.121
11	CTRA	2017	15,450,765,000,000	18,560,303,397	832.463	1185	1.423
12	CTTH	2017	321,412,470,019	1,230,839,821	261.133	99	0.379
13	DART	2017	3,559,467,424,000	3,141,390,962	1133.086	306	0.270
14	DSFI	2017	161,185,212,532	1,857,135,500	86.792	106	1.221
15	EKAD	2017	662,817,725,465	698,775,000	948.542	695	0.733
16	EMDE	2017	786,930,567,158	3,350,000,000	234.905	260	1.107
17	EMTK	2017	17,850,473,645,000	5,640,032,442	3164.959	9500	3.002
18	ERAA	2017	3,706,654,518,730	2,900,000,000	1278.157	735	0.575
19	FORU	2017	70,459,837,586	465,224,000	151.454	125	0.825
20	GGRM	2017	42,187,664,000,000	1,924,088,000	21926.057	75150	3.427
21	ICBP	2017	20,324,330,000,000	11,661,908,000	1742.796	8900	5.107
22	INCI	2017	268,379,825,144	181,035,556	1482.470	408	0.275
23	INDF	2017	46,756,724,000,000	8,780,426,500	5325.109	7625	1.432
24	INDS	2017	662,817,725,465	698,775,000	948.542	1260	1.328

25	JAWA	2017	839,979,442,737	3,774,685,500	222.530	202	0.908
26	KBLM	2017	13,894,031,782,689	46,875,122,110	296.405	1690	5.702
27	LION	2017	452,307,088,017	520,160,000	869.554	765	0.880
28	MAMI	2017	647,556,051,934	4,193,240,330	154.429	92	0.596
29	MNCN	2017	9,801,083,000,000	14,276,103,500	686.538	1285	1.872
30	MSKY	2017	2,202,790,000,000	9,065,320,366	242.991	780	3.210
31	MYOR	2017	7,354,346,366,072	22,358,699,725	328.925	2020	6.141
32	NIPS	2017	879,512,570,000	1,635,333,332	537.819	500	0.930
33	NISP	2017	21,784,354,000,000	11,472,648,486	1898.808	1875	0.987
34	PDES	2017	208,669,904,065	715,000,000	291.846	1330	4.557
35	POOL	2017	875,696,357,141	2,250,168,464	389.169	4050	10.407
36	PWON	2017	12,791,490,025,000	48,159,602,400	265.606	685	2.579
37	RDTX	2017	21,784,354,000,000	11,472,648,486	1898.808	6000	3.160
38	RICY	2017	430,265,371,696	641,717,510	670.490	150	0.224
39	SHID	2017	946,640,217,266	1,119,326,168	845.723	1550	1.833
40	SMRA	2017	8,353,742,063,000	14,426,781,680	579.044	945	1.632
41	SRSN	2017	415,505,899,000	6,020,000,000	69.021	50	0.724
42	SSIA	2017	4,476,834,418,206	6,020,000,000	743.660	515	0.693
43	SSTM	2017	212,465,671,723	1,170,909,181	181.454	380	2.094
44	STTP	2017	1,384,772,068,360	1,310,000,000	1057.078	4360	4.125
45	TGKA	2017	1,077,617,922,938	918,492,750	1173.246	2600	2.216
46	TOTL	2017	1,010,099,008,000	3,410,000,000	296.217	660	2.228
47	TURI	2017	3,137,829,000,000	5,580,000,000	562.335	1130	2.009
48	ULTJ	2017	4,208,755,000,000	11,553,528,000	364.283	1295	3.555
49	VIVA	2017	2,780,311,022,000	16,464,270,400	168.869	326	1.930
50	WIIM	2017	978,091,361,111	2,099,873,760	465.786	290	0.623

Data Dewan Komisaris Independen 2013

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Rasio komisaris independen dengan dewan komisaris
1	ACES	2013	2	4	50%
2	AKPI	2013	2	6	33%
3	AKRA	2013	1	3	33%
4	ALDO	2013	1	3	33%
5	ALTO	2013	0	2	0%
6	AMTR	2013	4	6	67%
7	BBCA	2013	3	5	60%
8	BKSL	2013	3	7	43%
9	BMTR	2013	2	6	33%
10	BSDE	2013	3	8	38%
11	CTRA	2013	2	5	40%
12	CTTH	2013	1	3	33%
13	DART	2013	1	3	33%
14	DSFI	2013	1	2	50%
15	EKAD	2013	1	2	50%
16	EMDE	2013	1	3	33%
17	EMTK	2013	3	8	38%
18	ERAA	2013	1	2	50%
19	FORU	2013	2	5	40%
20	GGRM	2013	0	3	0%
21	ICBP	2013	3	7	43%
22	INCI	2013	1	3	33%
23	INDF	2013	3	8	38%
24	INDS	2013	1	3	33%

25	JAWA	2013	1	3	33%
26	KBLM	2013	1	3	33%
27	LION	2013	1	3	33%
28	MAMI	2013	2	4	50%
29	MNCN	2013	2	5	40%
30	MSKY	2013	2	6	33%
31	MYOR	2013	2	5	40%
32	NIPS	2013	3	3	33%
33	NISP	2013	4	8	50%
34	PDES	2013	1	3	33%
35	POOL	2013	1	2	50%
36	PWON	2013	2	3	67%
37	RDTX	2013	0	3	0%
38	RICY	2013	1	3	33%
39	SHID	2013	2	5	40%
40	SMRA	2013	2	4	50%
41	SRSN	2013	3	8	38%
42	SSIA	2013	2	6	33%
43	SSTM	2013	2	6	33%
44	STTP	2013	0	2	0%
45	TGKA	2013	2	5	40%
46	TOTL	2013	2	7	29%
47	TURI	2013	1	5	20%
48	ULTJ	2013	1	3	33%
49	VIVA	2013	3	6	50%
50	WIIM	2013	1	3	33%

Data Dewan Komisaris Independen 2014

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Rasio komisaris independen dengan dewan komisaris
1	ACES	2014	2	4	50%
2	AKPI	2014	2	6	33%
3	AKRA	2014	1	3	33%
4	ALDO	2014	1	3	33%
5	ALTO	2014	1	3	33%
6	AMRT	2014	4	8	50%
7	BBCA	2014	3	5	60%
8	BKSL	2014	2	5	40%
9	BMTR	2014	2	6	33%
10	BSDE	2014	3	8	38%
11	CTRA	2014	2	4	50%
12	CTTH	2014	1	3	33%
13	DART	2014	1	3	33%
14	DSFI	2014	1	2	50%
15	EKAD	2014	1	2	50%
16	EMDE	2014	1	3	33%
17	EMTK	2014	3	8	38%
18	ERAA	2014	1	2	50%
19	FORU	2014	1	4	25%
20	GGRM	2014	2	4	50%
21	ICBP	2014	3	7	43%
22	INCI	2014	1	3	33%
23	INDF	2014	3	8	38%
24	INDS	2014	1	3	33%

25	JAWA	2014	1	3	33%
26	KBLM	2014	1	3	33%
27	LION	2014	1	3	33%
28	MAMI	2014	2	4	50%
29	MNCN	2014	2	5	40%
30	MSKY	2014	2	6	33%
31	MYOR	2014	2	5	40%
32	NIPS	2014	1	3	33%
33	NISP	2014	4	8	50%
34	PDES	2014	1	3	33%
35	POOL	2014	1	2	50%
36	PWON	2014	2	3	67%
37	RDTX	2014	0	3	0%
38	RICY	2014	1	4	25%
39	SHID	2014	2	5	40%
40	SMRA	2014	2	4	50%
41	SRSN	2014	3	8	38%
42	SSIA	2014	2	6	33%
43	SSTM	2014	2	6	33%
44	STTP	2014	0	2	0%
45	TGKA	2014	2	5	40%
46	TOTL	2014	2	7	29%
47	TURI	2014	1	5	20%
48	ULTJ	2014	1	3	33%
49	VIVA	2014	3	6	50%
50	WIIM	2014	1	3	33%

Data Dewan Komisaris Independen 2015

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Rasio komisaris independen dengan dewan komisaris
1	ACES	2015	2	4	50%
2	AKPI	2015	2	6	33%
3	AKRA	2015	1	3	33%
4	ALDO	2015	1	3	33%
5	ALTO	2015	0	2	0%
6	AMRT	2015	4	7	57%
7	BBCA	2015	3	5	60%
8	BKSL	2015	3	7	43%
9	BMTR	2015	3	5	60%
10	BSDE	2015	2	5	40%
11	CTRA	2015	2	4	50%
12	CTTH	2015	1	3	33%
13	DART	2015	1	3	33%
14	DSFI	2015	1	2	50%
15	EKAD	2015	1	2	50%
16	EMDE	2015	2	4	50%
17	EMTK	2015	3	8	38%
18	ERAA	2015	1	2	50%
19	FORU	2015	1	3	33%
20	GGRM	2015	0	3	0%
21	ICBP	2015	3	6	50%
22	INCI	2015	2	4	50%
23	INDF	2015	3	8	38%
24	INDS	2015	1	3	33%

25	JAWA	2015	1	3	33%
26	KBLM	2015	1	3	33%
27	LION	2015	1	3	33%
28	MAMI	2015	3	4	75%
29	MNCN	2015	2	5	40%
30	MSKY	2015	2	5	40%
31	MYOR	2015	2	5	40%
32	NIPS	2015	1	3	33%
33	NISP	2015	4	8	50%
34	PDES	2015	1	3	33%
35	POOL	2015	1	2	50%
36	PWON	2015	2	3	67%
37	RDTX	2015	1	3	33%
38	RICY	2015	1	4	25%
39	SHID	2015	2	5	40%
40	SMRA	2015	2	4	50%
41	SRSN	2015	3	8	38%
42	SSIA	2015	2	6	33%
43	SSTM	2015	2	5	40%
44	STTP	2015	0	2	0%
45	TGKA	2015	2	5	40%
46	TOTL	2015	2	7	29%
47	TURI	2015	1	5	20%
48	ULTJ	2015	1	3	33%
49	VIVA	2015	2	5	40%
50	WIIM	2015	1	3	33%

Data Dewan Komisaris Independen 2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Rasio komisaris independen dengan dewan komisaris
1	ACES	2016	2	4	50%
2	AKPI	2016	2	6	33%
3	AKRA	2016	1	3	33%
4	ALDO	2016	1	3	33%
5	ALTO	2016	0	2	0%
6	AMRT	2016	4	7	57%
7	BBCA	2016	3	5	60%
8	BKSL	2016	1	4	25%
9	BMTR	2016	3	5	60%
10	BSDE	2016	2	5	40%
11	CTRA	2016	1	3	33%
12	CTTH	2016	1	3	33%
13	DART	2016	1	3	33%
14	DSFI	2016	1	2	50%
15	EKAD	2016	1	2	50%
16	EMDE	2016	2	5	40%
17	EMTK	2016	3	8	38%
18	ERAA	2016	1	2	50%
19	FORU	2016	1	3	33%
20	GGRM	2016	0	3	0%
21	ICBP	2016	3	6	50%
22	INCI	2016	1	3	33%
23	INDF	2016	3	8	38%
24	INDS	2016	1	3	33%

25	JAWA	2016	1	3	33%
26	KBLM	2016	1	3	33%
27	LION	2016	1	3	33%
28	MAMI	2016	3	4	75%
29	MNCN	2016	1	3	33%
30	MSKY	2016	2	4	50%
31	MYOR	2016	2	5	40%
32	NIPS	2016	1	3	33%
33	NISP	2016	4	8	50%
34	PDES	2016	1	3	33%
35	POOL	2016	3	5	60%
36	PWON	2016	2	3	67%
37	RDTX	2016	1	3	33%
38	RICY	2016	1	3	33%
39	SHID	2016	2	5	40%
40	SMRA	2016	2	4	50%
41	SRSN	2016	3	8	38%
42	SSIA	2016	2	6	33%
43	SSTM	2016	2	5	40%
44	STTP	2016	0	2	0%
45	TGKA	2016	2	5	40%
46	TOTL	2016	2	7	29%
47	TURI	2016	1	5	20%
48	ULTJ	2016	1	3	33%
49	VIVA	2016	2	5	40%
50	WIIM	2016	1	3	33%

Data Dewan Komisaris Independen 2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Rasio komisaris independen dengan dewan komisaris
1	ACES	2017	2	4	50%
2	AKPI	2017	2	6	33%
3	AKRA	2017	1	3	33%
4	ALDO	2017	1	3	33%
5	ALTO	2017	1	2	50%
6	AMRT	2017	3	6	50%
7	BBCA	2017	3	5	60%
8	BKSL	2017	1	4	25%
9	BMTR	2017	3	4	75%
10	BSDE	2017	2	5	40%
11	CTRA	2017	3	8	38%
12	CTTH	2017	2	4	50%
13	DART	2017	1	3	33%
14	DSFI	2017	1	2	50%
15	EKAD	2017	1	2	50%
16	EMDE	2017	2	5	40%
17	EMTK	2017	3	8	38%
18	ERAA	2017	1	2	50%
19	FORU	2017	1	2	50%
20	GGRM	2017	0	3	0%
21	ICBP	2017	3	6	50%
22	INCI	2017	1	3	33%
23	INDF	2017	3	8	38%
24	INDS	2017	1	3	33%

25	JAWA	2017	1	3	33%
26	KBLM	2017	1	3	33%
27	LION	2017	1	3	33%
28	MAMI	2017	3	4	75%
29	MNCN	2017	1	3	33%
30	MSKY	2017	2	4	50%
31	MYOR	2017	2	5	40%
32	NIPS	2017	1	3	33%
33	NISP	2017	5	8	63%
34	PDES	2017	1	3	33%
35	POOL	2017	1	2	50%
36	PWON	2017	1	3	33%
37	RDTX	2017	1	3	33%
38	RICY	2017	1	3	33%
39	SHID	2017	2	5	40%
40	SMRA	2017	2	4	50%
41	SRSN	2017	3	8	38%
42	SSIA	2017	2	6	33%
43	SSTM	2017	2	5	40%
44	STTP	2017	0	2	0%
45	TGKA	2017	3	6	50%
46	TOTL	2017	2	7	29%
47	TURI	2017	1	5	20%
48	ULTJ	2017	1	3	33%
49	VIVA	2017	2	5	40%
50	WIIM	2017	1	3	33%

Data Komite Audit 2013

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ACES	2013	3
2	AKPI	2013	3
3	AKRA	2013	3
4	ALDO	2013	3
5	ALTO	2013	3
6	AMRT	2013	3
7	BBCA	2013	3
8	BKSL	2013	3
9	BMTR	2013	3
10	BSDE	2013	3
11	CTRA	2013	3
12	CTTH	2013	3
13	DART	2013	3
14	DSFI	2013	0
15	EKAD	2013	3
16	EMDE	2013	3
17	EMTK	2013	3
18	ERAA	2013	3
19	FORU	2013	3
20	GGRM	2013	3
21	ICBP	2013	3
22	INCI	2013	0
23	INDF	2013	3
24	INDS	2013	3
25	JAWA	2013	3
26	KBLM	2013	3
27	LION	2013	3
28	MAMI	2013	3
29	MNCN	2013	3
30	MSKY	2013	3
31	MYOR	2013	3
32	NIPS	2013	3
33	NISP	2013	4
34	PDES	2013	2
35	POOL	2013	3
36	PWON	2013	3
37	RDTX	2013	3
38	RICY	2013	3
39	SHID	2013	2
40	SMRA	2013	3
41	SRSN	2013	3
42	SSIA	2013	3
43	SSTM	2013	3
44	STTP	2013	3
45	TGKA	2013	3
46	TOTL	2013	3
47	TURI	2013	4
48	ULTJ	2013	3
49	VIVA	2013	3
50	WIIM	2013	3

Data Komite Audit 2014

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ACES	2014	3
2	AKPI	2014	3
3	AKRA	2014	3
4	ALDO	2014	3
5	ALTO	2014	3
6	AMRT	2014	4
7	BBCA	2014	3
8	BKSL	2014	3
9	BMTR	2014	3
10	BSDE	2014	3
11	CTRA	2014	3
12	CTTH	2014	3
13	DART	2014	3
14	DSFI	2014	0
15	EKAD	2014	3
16	EMDE	2014	3
17	EMTK	2014	3
18	ERAA	2014	3
19	FORU	2014	3
20	GGRM	2014	3
21	ICBP	2014	3
22	INCI	2014	0
23	INDF	2014	3
24	INDS	2014	3
25	JAWA	2014	3
26	KBLM	2014	3
27	LION	2014	3
28	MAMI	2014	3
29	MNCN	2014	3
30	MSKY	2014	3
31	MYOR	2014	3
32	NIPS	2014	3
33	NISP	2014	4
34	PDES	2014	2
35	POOL	2014	3
36	PWON	2014	3
37	RDTX	2014	3
38	RICY	2014	3
39	SHID	2014	2
40	SMRA	2014	3
41	SRSN	2014	3
42	SSIA	2014	3
43	SSTM	2014	3
44	STTP	2014	3
45	TGKA	2014	3
46	TOTL	2014	3
47	TURI	2014	4
48	ULTJ	2014	3
49	VIVA	2014	3
50	WIIM	2014	3

Data Komite Audit 2015

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ACES	2015	3
2	AKPI	2015	3
3	AKRA	2015	3
4	ALDO	2015	3
5	ALTO	2015	3
6	AMRT	2015	4
7	BBCA	2015	3
8	BKSL	2015	3
9	BMTR	2015	4
10	BSDE	2015	3
11	CTRA	2015	3
12	CTTH	2015	3
13	DART	2015	3
14	DSFI	2015	0
15	EKAD	2015	3
16	EMDE	2015	2
17	EMTK	2015	3
18	ERAA	2015	3
19	FORU	2015	3
20	GGRM	2015	3
21	ICBP	2015	3
22	INCI	2015	0
23	INDF	2015	3
24	INDS	2015	3
25	JAWA	2015	3
26	KBLM	2015	3
27	LION	2015	3
28	MAMI	2015	3
29	MNCN	2015	4
30	MSKY	2015	4
31	MYOR	2015	3
32	NIPS	2015	3
33	NISP	2015	4
34	PDES	2015	2
35	POOL	2015	3
36	PWON	2015	3
37	RDTX	2015	3
38	RICY	2015	3
39	SHID	2015	2
40	SMRA	2015	3
41	SRSN	2015	3
42	SSIA	2015	2
43	SSTM	2015	3
44	STTP	2015	3
45	TGKA	2015	3
46	TOTL	2015	3
47	TURI	2015	3
48	ULTJ	2015	3
49	VIVA	2015	3
50	WIIM	2015	3

Data Komite Audit 2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ACES	2016	3
2	AKPI	2016	3
3	AKRA	2016	3
4	ALDO	2016	3
5	ALTO	2016	3
6	AMRT	2016	4
7	BBCA	2016	3
8	BKSL	2016	3
9	BMTR	2016	4
10	BSDE	2016	3
11	CTRA	2016	3
12	CTTH	2016	3
13	DART	2016	3
14	DSFI	2016	0
15	EKAD	2016	3
16	EMDE	2016	2
17	EMTK	2016	3
18	ERAA	2016	3
19	FORU	2016	3
20	GGRM	2016	3
21	ICBP	2016	3
22	INCI	2016	3
23	INDF	2016	3
24	INDS	2016	3
25	JAWA	2016	3
26	KBLM	2016	3
27	LION	2016	3
28	MAMI	2016	3
29	MNCN	2016	4
30	MSKY	2016	4
31	MYOR	2016	3
32	NIPS	2016	3
33	NISP	2016	3
34	PDES	2016	3
35	POOL	2016	3
36	PWON	2016	3
37	RDTX	2016	3
38	RICY	2016	3
39	SHID	2016	2
40	SMRA	2016	3
41	SRSN	2016	3
42	SSIA	2016	2
43	SSTM	2016	3
44	STTP	2016	3
45	TGKA	2016	3
46	TOTL	2016	3
47	TURI	2016	3
48	ULTJ	2016	3
49	VIVA	2016	3
50	WIIM	2016	3

Data Komite Audit 2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ACES	2017	3
2	AKPI	2017	3
3	AKRA	2017	3
4	ALDO	2017	3
5	ALTO	2017	3
6	AMRT	2017	4
7	BBCA	2017	3
8	BKSL	2017	3
9	BMTR	2017	4
10	BSDE	2017	3
11	CTRA	2017	3
12	CTTH	2017	3
13	DART	2017	3
14	DSFI	2017	0
15	EKAD	2017	3
16	EMDE	2017	2
17	EMTK	2017	3
18	ERAA	2017	3
19	FORU	2017	3
20	GGRM	2017	3
21	ICBP	2017	3
22	INCI	2017	3
23	INDF	2017	3
24	INDS	2017	3
25	JAWA	2017	3
26	KBLM	2017	3
27	LION	2017	3
28	MAMI	2017	3
29	MNCN	2017	4
30	MSKY	2017	4
31	MYOR	2017	3
32	NIPS	2017	3
33	NISP	2017	3
34	PDES	2017	3
35	POOL	2017	3
36	PWON	2017	3
37	RDTX	2017	3
38	RICY	2017	3
39	SHID	2017	2
40	SMRA	2017	3
41	SRSN	2017	3
42	SSIA	2017	3
43	SSTM	2017	3
44	STTP	2017	3
45	TGKA	2017	4
46	TOTL	2017	3
47	TURI	2017	3
48	ULTJ	2017	3
49	VIVA	2017	3
50	WIIM	2017	3

Data Kepemilikan Institusional 2013

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusi	Jumlah Saham	Kepemilikan Intitusional
1	ACES	2013	10,284,900,000	17,150,000,000	0.600
2	AKPI	2013	398747943	680000000	0.586
3	AKRA	2013	2296640320	3880727500	0.592
4	ALDO	2013	321230769	550000000	0.584
5	ALTO	2013	1763636499	2184663247	0.807
6	AMRT	2013	22636456910	37749547000	0.600
7	BBCA	2013	11625990000	24655010000	0.472
8	BKSL	2013	13056053296	31396905010	0.416
9	BMTR	2013	7502642500	14,052,702,050	0.534
10	BSDE	2013	11405315450	17496996592	0.652
11	CTRA	2013	5847428976	15165815994	0.386
12	CTTH	2013	642704540	1230839821	0.522
13	DART	2013	2816813812	3141390962	0.897
14	DSFI	2013	1374952750	1857135500	0.740
15	EKAD	2013	527200720	698775000	0.754
16	EMDE	2013	2486192820	3350000000	0.742
17	EMTK	2013	1873070846	5640032442	0.332
18	ERAA	2013	1738996040	2900000000	0.600
19	FORU	2013	210000000	465224000	0.451
20	GGRM	2013	1453589500	1924088000	0.755
21	ICBP	2013	4695839000	5830954000	0.805
22	INCI	2013	68841213	181,035,556	0.380
23	INDF	2013	4396103450	8780426500	0.501
24	INDS	2013	462568166	525000000	0.881
25	JAWA	2013	2864731000	3774685500	0.759
26	KBLM	2013	829689500	1120000000	0.741
27	LION	2013	30012000	52016000	0.577
28	MAMI	2013	780822830	2313240330	0.338
29	MNCN	2013	9364726073	14099463000	0.664
30	MSKY	2013	5519159900	7063886000	0.781
31	MYOR	2013	294524876	894347989	0.329
32	NIPS	2013	267210000	720000000	0.371
33	NISP	2013	9,760,695,612	11,472,648,486	0.851
34	PDES	2013	500000000	715000000	0.699
35	POOL	2013	178867936	219275004	0.816
36	PWON	2013	25129459200	48159602400	0.522

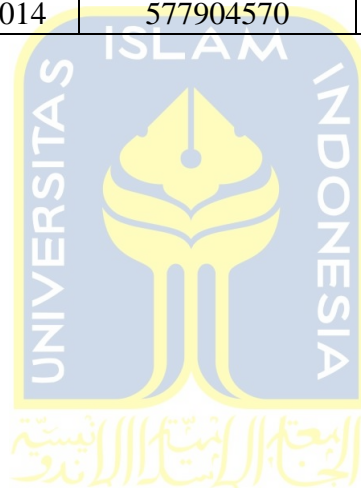
37	RDTX	2013	219725000	268800000	0.817
38	RICY	2013	308287600	641,717,510	0.480
39	SHID	2013	951962068	1119326168	0.850
40	SMRA	2013	5430364728	14426781680	0.376
41	SRSN	2013	4694421652	6020000000	0.780
42	SSIA	2013	1725733652	4,705,249,440	0.367
43	SSTM	2013	814202181	1170909181	0.695
44	STTP	2013	743600500	1310000000	0.568
45	TGKA	2013	905998300	918492750	0.986
46	TOTL	2013	1926650000	3410000000	0.565
47	TURI	2013	4892018000	5,580,000,000	0.877
48	ULTJ	2013	1345697026	2888382000	0.466
49	VIVA	2013	10942429893	16464270400	0.665
50	WIIM	2013	472018070	2099873760	0.225



Data Kepemilikan Institusional 2014

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusi	Jumlah Saham	Kepemilikan Intitusional
1	ACES	2014	10,284,900,000	17,150,000,000	0.600
2	AKPI	2014	398747943	680000000	0.586
3	AKRA	2014	2300410320	3913637674	0.588
4	ALDO	2014	321230769	550000000	0.584
5	ALTO	2014	1771328807	2186527777	0.810
6	AMRT	2014	20393481910	38614252900	0.528
7	BBCA	2014	11625990000	24655010000	0.472
8	BKSL	2014	14956053296	31396905010	0.476
9	BMTR	2014	7046642500	14198613922	0.496
10	BSDE	2014	11920865250	18371846392	0.649
11	CTRA	2014	5811684876	15165815994	0.383
12	CTTH	2014	642704540	1230839821	0.522
13	DART	2014	2816813812	3141390962	0.897
14	DSFI	2014	1374952750	1857135500	0.740
15	EKAD	2014	527200720	698775000	0.754
16	EMDE	2014	2237018320	2500850000	0.895
17	EMTK	2014	2291891920	5640032442	0.406
18	ERAA	2014	1738996040	2900000000	0.600
19	FORU	2014	431474200	465224000	0.927
20	GGRM	2014	1453589500	1924088000	0.755
21	ICBP	2014	4695839000	5830954000	0.805
22	INCI	2014	63789506	181,035,556	0.352
23	INDF	2014	4396103450	8780426500	0.501
24	INDS	2014	578210207	656249710	0.881
25	JAWA	2014	2852903900	3774685500	0.756
26	KBLM	2014	829889500	1120000000	0.741
27	LION	2014	30012000	52016000	0.577
28	MAMI	2014	780822830	2313240330	0.338
29	MNCN	2014	9436370773	14276088500	0.633
30	MSKY	2014	4995614500	7063886000	0.707
31	MYOR	2014	294524876	894347989	0.329
32	NIPS	2014	935237319	1486666666	0.629
33	NISP	2014	9,760,695,612	11,472,648,486	0.851
34	PDES	2014	500000000	715000000	0.699
35	POOL	2014	184582936	224994004	0.820
36	PWON	2014	25129459200	48159602400	0.522

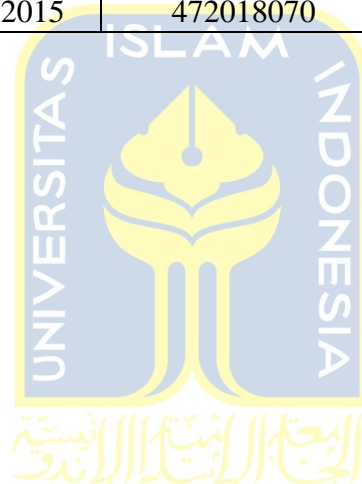
37	RDTX	2014	219725000	268800000	0.817
38	RICY	2014	308287600	641,717,510	0.480
39	SHID	2014	951962068	1119326168	0.850
40	SMRA	2014	5430364728	14426781680	0.376
41	SRSN	2014	4694421652	6020000000	0.780
42	SSIA	2014	1972166740	4,705,249,440	0.419
43	SSTM	2014	814202181	1170909181	0.695
44	STTP	2014	743600500	1310000000	0.568
45	TGKA	2014	905998300	918492750	0.986
46	TOTL	2014	1926650000	3410000000	0.565
47	TURI	2014	4892018000	5,580,000,000	0.877
48	ULTJ	2014	1345697026	2888382000	0.466
49	VIVA	2014	11217558713	16464270400	0.681
50	WIIM	2014	577904570	2099873760	0.275



Data Kepemilikan Institusional 2015

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusi	Jumlah Saham	Kepemilikan Intitusional
1	ACES	2015	10,284,900,000	17,150,000,000	0.600
2	AKPI	2015	398747943	680000000	0.586
3	AKRA	2015	2336456120	3949030235	0.592
4	ALDO	2015	321230769	550000000	0.584
5	ALTO	2015	1774206505	2186528006	0.811
6	AMRT	2015	21817295910	41524501700	0.525
7	BBCA	2015	11625990000	24655010000	0.472
8	BKSL	2015	18845243796	34536595510	0.546
9	BMTR	2015	7502642500	14198613922	0.528
10	BSDE	2015	12428957250	19246696192	0.646
11	CTRA	2015	6732663911	15330659837	0.439
12	CTTH	2015	642704540	1230839821	0.522
13	DART	2015	2816813812	3141390962	0.897
14	DSFI	2015	1374952750	1857135500	0.740
15	EKAD	2015	527200720	698775000	0.754
16	EMDE	2015	2237018320	2500850000	0.895
17	EMTK	2015	1682843670	5640032442	0.298
18	ERAA	2015	1738996040	2900000000	0.600
19	FORU	2015	431474200	465224000	0.927
20	GGRM	2015	1453589500	1924088000	0.755
21	ICBP	2015	4695839000	5830954000	0.805
22	INCI	2015	63789506	181,035,556	0.352
23	INDF	2015	4396103450	8780426500	0.501
24	INDS	2015	578210207	656249710	0.881
25	JAWA	2015	2852903900	3774685500	0.756
26	KBLM	2015	854592400	1120000000	0.763
27	LION	2015	300120000	520160000	0.577
28	MAMI	2015	1883644830	3313240330	0.569
29	MNCN	2015	9043379770	14276088500	0.633
30	MSKY	2015	6138183400	7063886000	0.869
31	MYOR	2015	294524876	894347989	0.329
32	NIPS	2015	935237319	1486666666	0.629
33	NISP	2015	9,760,695,612	11,472,648,486	0.851
34	PDES	2015	500000000	715000000	0.699
35	POOL	2015	184582936	224994004	0.820
36	PWON	2015	25129459200	48159602400	0.522

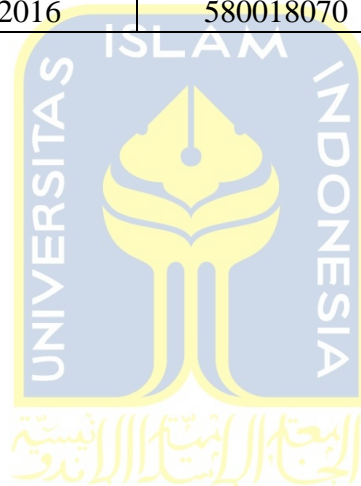
37	RDTX	2015	219725000	268800000	0.817
38	RICY	2015	308287600	641,717,510	0.480
39	SHID	2015	951962068	1119326168	0.850
40	SMRA	2015	5430364728	14426781680	0.376
41	SRSN	2015	4694421652	6020000000	0.780
42	SSIA	2015	1974666740	4,705,249,440	0.420
43	SSTM	2015	814202181	1170909181	0.695
44	STTP	2015	743600500	1310000000	0.568
45	TGKA	2015	905998300	918492750	0.986
46	TOTL	2015	1926650000	3410000000	0.565
47	TURI	2015	4982326700	5,580,000,000	0.893
48	ULTJ	2015	1285697026	2888382000	0.445
49	VIVA	2015	11522462313	16464270400	0.700
50	WIIM	2015	472018070	2099873760	0.225



Data Kepemilikan Institusional 2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusi	Jumlah Saham	Kepemilikan Intitusional
1	ACES	2016	10,284,900,000	17,150,000,000	0.600
2	AKPI	2016	398747943	680000000	0.586
3	AKRA	2016	2338456120	3991781170	0.586
4	ALDO	2016	321230769	550000000	0.584
5	ALTO	2016	1774206505	2186603090	0.811
6	AMRT	2016	21817295910	41524501700	0.525
7	BBCA	2016	11625990000	24655010000	0.472
8	BKSL	2016	16853743796	34536595510	0.488
9	BMTR	2016	7502642500	14198621422	0.528
10	BSDE	2016	11751957250	19246696192	0.611
11	CTRA	2016	7162935223	15425291220	0.464
12	CTTH	2016	638867152	1230839821	0.519
13	DART	2016	2863144412	3141390962	0.911
14	DSFI	2016	1374952750	1857135500	0.740
15	EKAD	2016	533289620	698775000	0.763
16	EMDE	2016	2439415320	3350000000	0.728
17	EMTK	2016	2303134398	5640032442	0.408
18	ERAA	2016	1738996040	2900000000	0.600
19	FORU	2016	431474200	465224000	0.927
20	GGRM	2016	1453589500	1924088000	0.755
21	ICBP	2016	9391678000	11661908000	0.805
22	INCI	2016	88476608	181,035,556	0.489
23	INDF	2016	4396103450	8780426500	0.501
24	INDS	2016	578210207	656249710	0.881
25	JAWA	2016	2661438000	3774685500	0.705
26	KBLM	2016	853140300	1120000000	0.762
27	LION	2016	300120000	520160000	0.577
28	MAMI	2016	1719575330	3313240330	0.519
29	MNCN	2016	8445501950	14276103500	0.592
30	MSKY	2016	6970824386	77770274600	0.090
31	MYOR	2016	13207471425	22358699725	0.591
32	NIPS	2016	974536720	1635333332	0.596
33	NISP	2016	9,760,695,612	11,472,648,486	0.851
34	PDES	2016	500000000	715000000	0.699
35	POOL	2016	1559283698	1799952032	0.866
36	PWON	2016	27032158800	48159602400	0.561

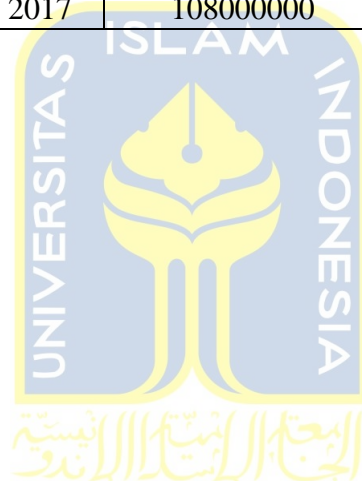
37	RDTX	2016	201590500	268800000	0.750
38	RICY	2016	308287600	641,717,510	0.480
39	SHID	2016	951962068	1119326168	0.850
40	SMRA	2016	5430364728	14426781680	0.376
41	SRSN	2016	4093850845	6020000000	0.680
42	SSIA	2016	1605475776	4,705,249,440	0.341
43	SSTM	2016	480000000	1170909181	0.410
44	STTP	2016	743600500	1310000000	0.568
45	TGKA	2016	905997500	918492750	0.986
46	TOTL	2016	1926650000	3410000000	0.565
47	TURI	2016	4872018000	5,580,000,000	0.873
48	ULTJ	2016	1071348565	2888382000	0.371
49	VIVA	2016	11866789413	16464270400	0.721
50	WIIM	2016	580018070	2099873760	0.276



Data Kepemilikan Institusional 2017

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah saham institusi	Jumlah Saham	Kepemilikan Intitusional
1	ACES	2017	10,284,900,000	17,150,000,000	0.600
2	AKPI	2017	476175852	680000000	0.700
3	AKRA	2017	2342456120	4006329420	0.585
4	ALDO	2017	321230769	550000000	0.584
5	ALTO	2017	1661831838	2191870558	0.758
6	AMRT	2017	21817295910	41524501700	0.525
7	BBCA	2017	13545990000	24655010000	0.549
8	BKSL	2017	23513477865	55258654316	0.426
9	BMTR	2017	7504327500	14198621422	0.529
10	BSDE	2017	11658879080	19246696192	0.606
11	CTRA	2017	8709780608	18560303397	0.469
12	CTTH	2017	642704540	1230839821	0.522
13	DART	2017	2947410082	3141390962	0.938
14	DSFI	2017	1374952750	1857135500	0.740
15	EKAD	2017	536712320	698775000	0.768
16	EMDE	2017	2642759220	3350000000	0.789
17	EMTK	2017	1627955098	5640032442	0.289
18	ERAA	2017	1738996040	2900000000	0.600
19	FORU	2017	415222000	465224000	0.893
20	GGRM	2017	1453589500	1924088000	0.755
21	ICBP	2017	9391678000	11661908000	0.805
22	INCI	2017	88476608	181,035,556	0.489
23	INDF	2017	4396103450	8780426500	0.501
24	INDS	2017	578210207	656249710	0.881
25	JAWA	2017	3280244585	3774685500	0.869
26	KBLM	2017	843498800	1120000000	0.753
27	LION	2017	300120000	520160000	0.577
28	MAMI	2017	426956212	4193240330	0.102
29	MNCN	2017	8317863250	14276103500	0.583
30	MSKY	2017	8377544462	9065320366	0.924
31	MYOR	2017	13207471425	22358699725	0.591
32	NIPS	2017	823641042	1635333332	0.504
33	NISP	2017	9,760,695,612	11,472,648,486	0.851
34	PDES	2017	500000000	715000000	0.699
35	POOL	2017	684008964	2250168464	0.304
36	PWON	2017	33587598400	48159602400	0.697

37	RDTX	2017	201590500	268800000	0.750
38	RICY	2017	308287600	641,717,510	0.480
39	SHID	2017	951962068	1119326168	0.850
40	SMRA	2017	6597992138	14426781680	0.457
41	SRSN	2017	1974198800	6020000000	0.328
42	SSIA	2017	1334067376	4,705,249,440	0.284
43	SSTM	2017	480000000	1170909181	0.410
44	STTP	2017	743600500	1310000000	0.568
45	TGKA	2017	899097500	918492750	0.979
46	TOTL	2017	1926650000	3410000000	0.565
47	TURI	2017	4857678377	5,580,000,000	0.871
48	ULTJ	2017	4258588260	11553528000	0.369
49	VIVA	2017	11720386013	16464270400	0.712
50	WIIM	2017	108000000	2099873760	0.051



Hasil Analisis Statistik Deskriptif

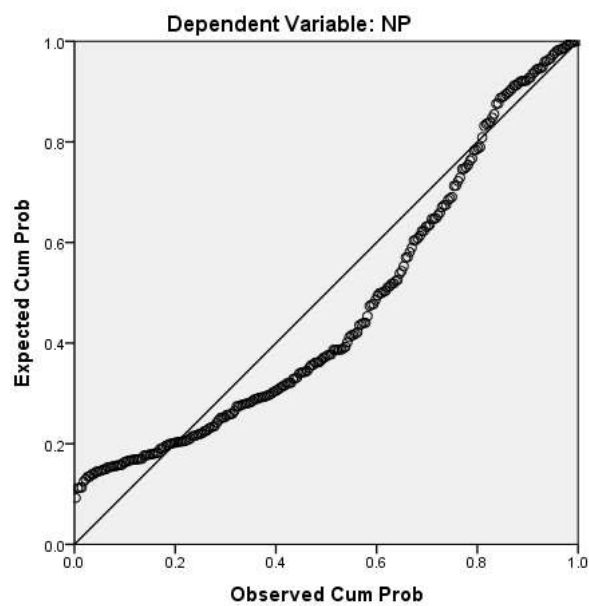
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	250	,12	10,41	2,0832	1,78989
DKI	250	0,00	,75	3887	,12937
KA	250	0,00	4,00	2,9480	,62839
KI	250	,05	,99	,6234	,18800
Valid N (listwise)	250				

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,185	,732		,252	,801		
DKI	,838	,871	,061	,963	,337	,993	1,007
KA	,479	,179	,168	2,680	,008	,999	1,001
KI	,258	,599	,027	,431	,667	,994	1,006

a. Dependent Variable: NP

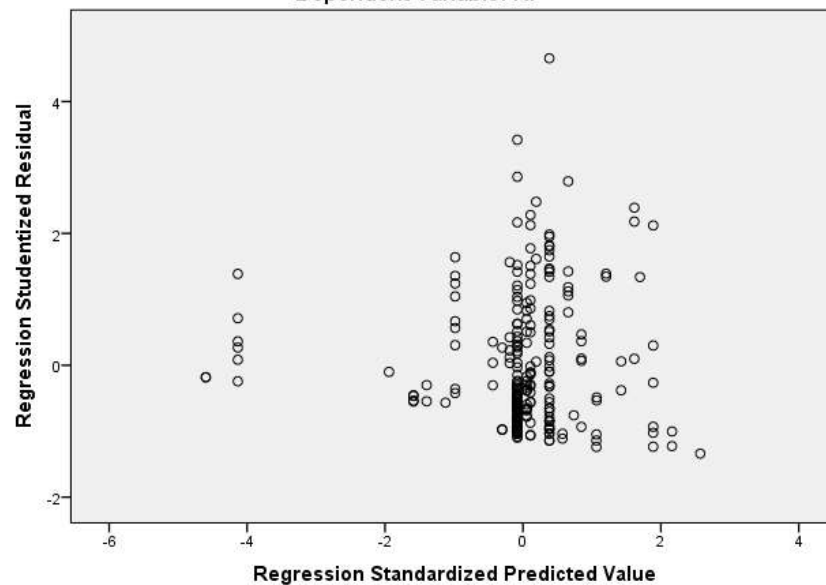
Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)



Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: NP



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,185	,732		,252	,801
DKI	,838	,871	,061	,963	,337
KA	,479	,179	,168	2,680	,008
KI	,258	,599	,027	,431	,667

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,751	3	8,584	2,735	,044 ^b
	Residual	771,971	246	3,138		
	Total	797,722	249			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	,020	1,77147

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)